

**PERKEMBANGAN EKONOMI
KEUANGAN DAN PERBANKAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Triwulan III - 2006

**Kantor Bank Indonesia
Palangkaraya**

DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif	1
1 Indikator Kegiatan Ekonomi	4
1.1. Kajian Umum	4
1.2. Sisi Produksi	5
1.3. Sisi Pengeluaran (Jenis Penggunaan)	9
1.4. Kontribusi Daerah Tingkat II	11
1.5. Keuangan Daerah	18
1.6. PMA dan PMDN	19
1.7. Perdagangan Luar Negeri	21
1.8. Ketenagakerjaan	24
2. Perkembangan Inflasi	26
2.1. Kajian Umum	26
2.2. Inflasi Kota Palangka Raya	28
2.3. Inflasi Kota Sampit	32
3. Perkembangan Perbankan dan Sistem Pembayaran	35
3.1. Perkembangan Perbankan	35
3.2. Perkembangan Sistem Pembayaran	43
4. Outlook Perekonomian Regional	49

Ringkasan Eksekutif

Perkembangan Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Kalimantan Tengah Triwulan III-2006

Perekonomian Daerah

Perekonomian Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III-2006 (*moving sum*) diperkirakan mengalami pertumbuhan yang positif. Produk Domestik Regional Bruto (atas dasar harga konstan tahun 2000) Provinsi Kalimantan Tengah tumbuh sebesar 6,99% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Tetapi jika dilihat hanya pada triwulan bersangkutan (triwulan III-2006), maka tercatat mengalami pertumbuhan negatif 0,30% dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya. Sektor pertanian dalam arti luas masih mendominasi perekonomian yaitu sebesar 45,80% disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran 17,54% dan sektor jasa-jasa 12,08%. Sementara jika ditinjau dari jenis penggunaan, PDRB Provinsi Kalimantan Tengah masih didominasi oleh konsumsi baik konsumsi rumah tangga, swasta dan pemerintah yang mencapai 67,35%. Sementara investasi pada triwulan laporan mencapai 36,76% dari total PDRB sedangkan ekspor-impor antar daerah menunjukkan net impor yang menyumbang PDRB sebesar -10,68% dan sisanya disumbang oleh perubahan stok yang meningkat.

Inflasi Regional

Laju inflasi Kalimantan Tengah (gabungan Palangka Raya dan Sampit) sampai dengan triwulan III-2006 tercatat sebesar 4,41% (*year to date / y-t-d*). Adapun inflasi di Kota Palangka Raya dan Sampit tercatat masing-masing sebesar 3,64% (*y-t-d*) dan 5,90% (*y-t-d*). Laju inflasi di Kalimantan Tengah relatif lebih tinggi dibandingkan Nasional yang tercatat sebesar 4,06%. Relatif tingginya laju inflasi di Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III-2006 ini terutama akibat tingginya inflasi pada bulan April dan Mei 2006 khususnya pada kelompok bahan makanan. Meskipun demikian pada bulan-bulan berikutnya yaitu Juli dan Agustus 2006 terjadi deflasi yang salah satunya dipengaruhi oleh lancarnya transportasi barang dari Kalimantan Selatan ke Kalimantan Tengah setelah diresmikannya jembatan layang di daerah Tumbang Nusa.

Kinerja Perbankan

Sampai dengan triwulan III-2006, kinerja perbankan di Kalimantan Tengah menunjukkan perkembangan positif, baik dari sisi aset, dana pihak ketiga dan kredit. Total aset perbankan Kalimantan Tengah tercatat sebesar Rp6.668,83 milyar, mengalami pertumbuhan sebesar 48,60% (y-o-y) dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada dua sisi, pertama dari sisi pasiva yang disebabkan adanya peningkatan penghimpunan dana masyarakat, dan yang kedua dari sisi aktiva antara lain disebabkan oleh meningkatnya kredit yang disalurkan.

Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh perbankan di Kalimantan Tengah tercatat sebesar Rp5.293,83 milyar atau meningkat 42,08% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, kredit yang berhasil disalurkan oleh perbankan Kalimantan Tengah meningkat 14,90% dibanding tahun sebelumnya, menjadi sebesar Rp2.492,74 milyar. Laju pertumbuhan kredit yang lebih rendah dari pertumbuhan penghimpunan dana ini membuat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan di Kalimantan Tengah mengalami sedikit penurunan menjadi 47,09%. Meskipun demikian pada kenyataannya kredit yang disalurkan ke Kalimantan Tengah tidak hanya berasal dari perbankan di Kalimantan Tengah, tetapi bisa berasal dari perbankan di Jakarta, Kalimantan Selatan atau provinsi lain. Secara total, kredit yang berasal dari Kalimantan Tengah dan luar Kalimantan Tengah untuk proyek-proyek yang lokasinya di Kalimantan Tengah tercatat sebesar Rp4.292,87 milyar. Dengan demikian LDR berdasarkan lokasi proyek Kalimantan Tengah sebesar 81,09%.

Sistem Pembayaran

Di bidang sistem pembayaran, transaksi tunai perbankan yang meliputi aliran uang kartal keluar (*outflow*) dan aliran uang kartal masuk (*inflow*) selama triwulan III-2006 masih didominasi *outflow* uang kartal dengan kecenderungan transaksi tunai yang menurun. Aliran uang kartal masuk turun sebesar 61,15% sedangkan aliran uang kartal keluar terjadi kenaikan 20,30%. Hal ini disebabkan antara lain meningkatnya permintaan masyarakat akan uang tunai untuk keperluan konsumsi menjelang perayaan Idul Fitri. Sementara itu transaksi non tunai yang terdiri dari kliring dan RTGS pada triwulan III-2006 meningkat 88,45%, dan secara neto terdapat aliran dana non tunai sebesar Rp778,22 milyar masuk Kalimantan Tengah.

Prospek Perekonomian Regional

Laju pertumbuhan ekonomi regional Kalimantan Tengah pada triwulan IV-2006 diperkirakan tetap akan mengalami pertumbuhan positif dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan III-2006. Investasi di sektor pertambangan khususnya yang bersumber dari PMA yang mulai menunjukkan realisasi yang cukup signifikan akan menjadi stimulus perekonomian Kalimantan Tengah di masa yang akan datang.

Tekanan inflasi dari sisi distribusi barang akan menurun seiring dengan perbaikan sarana transportasi yang dilakukan pemerintah daerah Kalimantan Tengah. Meskipun demikian, tekanan karena meningkatnya permintaan sehubungan dengan perayaan hari besar keagamaan Lebaran dan Natal pada triwulan IV mendatang, akan mendorong laju inflasi terutama pada kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau dan kelompok sandang.

Pertumbuhan kredit perbankan diperkirakan akan melambat sejalan dengan pelunasan kredit proyek yang dibiayai dari APBD/APBN. Sementara pertumbuhan dana pihak ketiga akan cukup stabil sampai dengan akhir tahun.

1

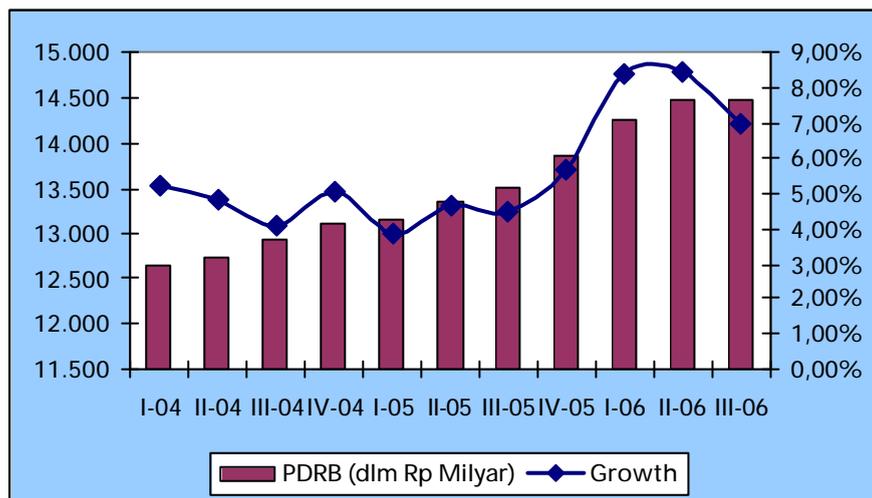
INDIKATOR KEGIATAN EKONOMI

1.1. KAJIAN UMUM

Perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah yang diukur dari Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga konstan tahun 2000 pada triwulan III-2006 (*moving sum*) tercatat mengalami pertumbuhan positif (y-o-y) sebesar 6,99%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,50% dengan nilai sebesar Rp14.464,11 milyar.

Grafik 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan (Moving Sum)



Dari sisi produksi, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya semua sektor mengalami pertumbuhan positif kecuali sektor industri pengolahan dengan pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor pertanian dalam arti luas yaitu sebesar 11,78% diikuti sektor pertambangan dan penggalian (10,84%) dan sektor pengangkutan dan komunikasi (10,53%).

Ditinjau dari sumbangan tiap-tiap sektor, sektor pertanian dalam arti luas masih menjadi kontributor utama dalam perekonomian dengan nilai sumbangan sebesar 45,80%, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (17,54%) dan sektor jasa-jasa (12,08%).

Sementara itu, jika dilihat dari sisi jenis penggunaan, konsumsi baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah masih menjadi motor penggerak utama dalam perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah. Konsumsi ini sebagian besar dipenuhi oleh barang-barang dari luar Provinsi Kalimantan Tengah yaitu antara lain dari Banjarmasin (Provinsi Kalimantan Selatan), Semarang dan Surabaya sehingga menyebabkan Provinsi Kalimantan Tengah mengalami net impor yang cukup besar.

Daerah penyumbang PDRB Provinsi Kalimantan Tengah terbesar adalah Kabupaten Kotawaringin Timur diikuti Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Kotawaringin Barat. Sementara Kota Palangka Raya berada di urutan ke 5 dari 6 kabupaten/kota induk Di Provinsi Kalteng.

1.2. SISI PRODUKSI

Secara umum, perekonomian Kalimantan Tengah sampai saat ini masih bertumpu pada sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel & restoran dan sektor jasa-jasa. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kalimantan Tengah (75,42%) dibanding sektor-sektor lainnya.

Sektor ekonomi yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi pada triwulan ini adalah sektor pertanian yang sumbangannya terhadap pertumbuhan ekonomi mencapai 5,16%. Hal ini terutama karena pada triwulan laporan masih dalam masa musim panen khususnya untuk tanaman bahan makanan. Sementara sektor lain terlihat sangat kecil peranannya dalam menggerakkan perekonomian Kalimantan Tengah, hal ini tercermin dari sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi rata-rata dibawah 1,00% .

Tabel 1.1
Pertumbuhan dan Sumbangan Sektor al

No.	Sektor	Pertumbuhan (y-o-y)	Sumbangan (%)
1.	Pertanian	11,78	5,16
2.	Pertambangan	10,34	0,07
3.	Industri Pengolahan	-2,54	-0,23
4.	Listrik, Gas, Air Bersih	5,36	0,02
5.	Bangunan	10,51	0,49
6.	Perdagangan, hotel & restoran	0,39	0,07
7.	Pengangkutan & Komunikasi	10,53	0,79
8.	Keuangan	9,55	0,23
9.	Jasa-jasa	3,06	0,38
	PDRB	6,99	6,99

Perkembangan beberapa sektor ekonomi dalam PDRB Provinsi Kalimantan Tengah dapat diuraikan sebagai berikut :

Sektor Pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan.

Sektor Pertanian dalam arti luas mengalami pertumbuhan positif sebesar 11,78% (y-o-y) lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan yang dicatat pada periode yang sama tahun 2005 yang sebesar 5,41% (y-o-y). Pertumbuhan yang cukup tinggi ini banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan positif pada sub sektor tanaman bahan makanan yaitu sebesar 32,35% dan sub sektor perkebunan sebesar 17,05% walaupun sub sektor kehutanan tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 13,41%. Pertumbuhan negatif sub sektor kehutanan dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan kontribusi sub sektor ini pada perekonomian Kalimantan Tengah menjadi hanya sebesar 4,50% sementara kontribusi sub sektor perkebunan terus meningkat menjadi 24,67% pada periode laporan. *Share shifting* dua sub sektor inilah yang

menyebabkan pertumbuhan sektor pertanian dalam arti luas masih tercatat positif sampai dengan tahun 2006 ini.

Sementara itu, sub sektor perikanan pada periode laporan tercatat mengalami pertumbuhan negatif sebesar 4,60% (y-o-y). Turunnya produksi akibat musim kemarau dan kenaikan biaya produksi sehubungan dengan kenaikan harga BBM diperkirakan menjadi penyebab pertumbuhan yang negatif tersebut.

Tabel 1.2
Pertumbuhan dan Sumbangan Sektor Pertanian dalam Arti Luas Terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan II-2006

No.	Sub Sektor	Pertumbuhan Tw III-05	Pertumbuhan Tw III-06*)	Sumbangan thd Ekonomi Kalteng
1.	Tanaman Bahan Makanan	-16,62%	32,35%	7,49%
2.	Tanaman Perkebunan	25,26%	17,05%	24,67%
3.	Peternakan dan Hasil-hasilnya	28,17%	0,97%	3,80%
4.	K e h u t a n a n	-33,69%	-7,75%	4,50%
5.	P e r i k a n a n	12,79%	-4,60%	5,34%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

*) angka sementara

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 9,55% (y-o-y). Pertumbuhan ini sejalan dengan perkembangan sektor perbankan dan kegiatan jasa di Provinsi Kalimantan Tengah yang meningkat cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kontribusi sektor ini mengalami peningkatan dari 2,42% pada periode yang sama tahun 2005 menjadi 2,47% pada periode laporan.

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat tumbuh sebesar 0,39% (y-o-y), lebih rendah jika dibandingkan pertumbuhan pada triwulan yang sama tahun lalu sebesar 5,07%. Pertumbuhan yang melambat ini ditengarai karena ekspektasi konsumen yang terhadap harga barang dan

jasa dalam periode ini dirasakan masih terlalu tinggi sehingga mendorong masyarakat menunda melakukan pembelian barang-barang serta daya beli masyarakat yang cenderung melemah akibat inflasi yang cukup tinggi. Pertumbuhan yang melambat menyebabkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian mengalami penurunan dari sebesar 18,69% pada periode yang sama tahun 2005 menjadi 17,54% pada periode laporan.

Sektor Jasa-jasa.

Sektor jasa-jasa mengalami pertumbuhan yang melambat dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya dengan angka pertumbuhan sebesar 3,06% dibanding periode yang sama tahun 2005 yang tercatat sebesar 4,54%. Sejalan dengan pertumbuhan yang melambat tersebut, kontribusi sektor ini juga mengalami penurunan dari sebesar 12,54% pada triwulan III-2005 menjadi 12,08% pada triwulan laporan.

Sektor Bangunan

Sektor bangunan juga mengalami pertumbuhan positif yang melambat pada triwulan laporan yaitu sebesar 10,51%, sementara pada triwulan yang sama tahun 2005 sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 6,56%. Sejalan dengan pertumbuhan semakin tinggi tersebut, kontribusi sektor ini mengalami penurunan dari sebesar 4,68% pada tahun 2005 menjadi 4,74% pada triwulan laporan. Pada periode laporan mendatang, diperkirakan sektor ini akan kembali mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi terkait dengan arah kebijakan jangka menengah pemerintah daerah yang menekankan pada pembangunan infrastruktur serta sarana dan prasarana.

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 10,53% (y-o-y), lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar negatif 7,56%. Cukup tingginya pertumbuhan sektor ini dalam periode laporan lebih disebabkan karena stimulus semakin membaiknya jalur transportasi yang menghubungkan antar daerah. Pertumbuhan yang cukup tinggi tersebut

menyebabkan kontribusi sektor ini mengalami peningkatan dari sebesar 7,50% pada periode yang sama tahun 2005 menjadi 7,74% pada periode laporan.

Sektor Pertambangan dan Penggalian

Walaupun hanya mempunyai kontribusi sebesar 0,75% terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah, perkembangan sektor pertambangan dan penggalian tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu sebesar 10,34%, sementara pada periode yang sama tahun 2005 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 6,36%. Pertumbuhan ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan eksplorasi pasir sirkon dan batu bara di Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 1.3
Pertumbuhan dan Sumbangan Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan II-2006*)

No.	Sub Sektor	Pertumbuhan Tw III-05	Pertumbuhan Tw III-06*)	Sumbangan
1.	Pertambangan Bukan migas	1,82%	6,52%	0,28%
2.	Penggalian	9,47%	12,77%	0,47%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

*) angka sementara

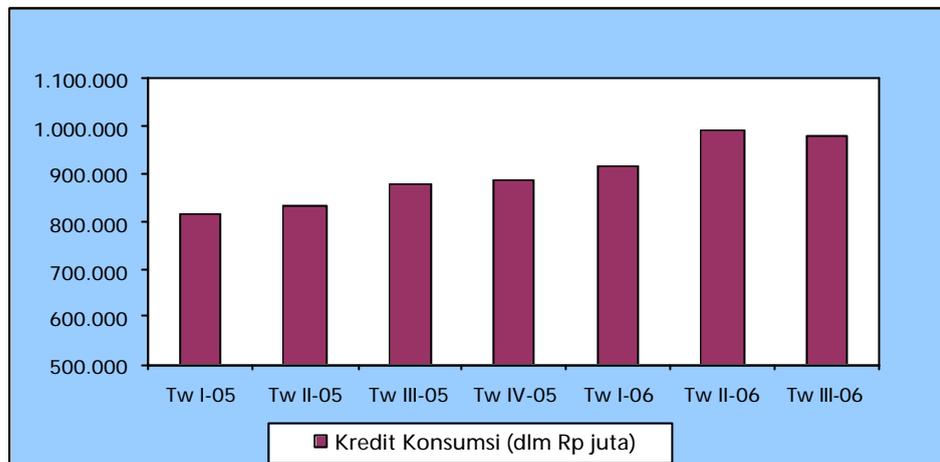
1.3. SISI PENGELUARAN (JENIS PENGGUNAAN)

Dari sisi pengeluaran, perekonomian regional Provinsi Kalimantan Tengah masih didominasi oleh kegiatan konsumsi baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah dengan kecenderungan kontribusi yang semakin meningkat dengan nilai total konsumsi berdasarkan harga konstan tahun 2000 sebesar Rp9.740,86 milyar pada periode laporan.

Peningkatan konsumsi rumah tangga pada triwulan laporan ini seiring dengan dimulainya tahun ajaran baru dan persiapan memasuki bulan ramadhan. Sementara itu pencairan BLT tahap III juga diindikasikan ikut menyumbang peningkatan konsumsi rumah tangga. Secara umum, fenomena peningkatan konsumsi juga terlihat pada perkembangan kredit

konsumsi perbakan Kalimantan Tengah yang menunjukkan kecenderungan semakin meningkat.

Grafik 1.2
Perkembangan Kredit Konsumsi



Sementara itu hasil Survei Konsumen yang dilakukan di kota Palangka Raya pada periode laporan menunjukkan peningkatan optimisme masyarakat yang tercermin dari kecenderungan peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen. Selain itu indikator ketepatan waktu untuk membeli barang tahan lama menunjukkan nilai *Balanca Score* yang semakin meningkat juga.

Tabel 1.4
Pertumbuhan dan Sumbangan PDRB menurut Jenis Penggunaan Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan III-2006*) (Moving Sum)

No.	Sub Sektor	Kontribusi 2005	Kontribusi 2006*)	Pertumbuhan
1.	Konsumsi Rumah Tangga	50,78%	49,69%	4,71%
2.	Konsumsi Lembaga Nirlaba	1,23%	1,22%	6,41%
3.	Konsumsi Pemerintah	16,93%	16,43%	3,86%
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	34,98%	36,76%	12,45%
5.	Perubahan Stok	5,60%	6,58%	25,73%
6.	Ekspor antar Daerah	33,15%	33,47%	8,05%
7.	Impor antar Daerah	-42,65%	-44,16%	10,77%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

*) angka sementara

Sementara itu, kontribusi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi juga meningkat dengan pertumbuhan sebesar 12,45% (y-o-y) dengan nilai sebesar Rp5.317,01 milyar pada periode laporan. Investasi ini diharapkan dapat semakin besar di tahun-tahun mendatang karena merupakan stimulus laju pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Di sisi ekspor impor antar daerah, pertumbuhan ekspor antar daerah Provinsi Kalimantan Tengah tercatat lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan impor antar daerah yang dilakukan yaitu masing-masing sebesar 8,05% dan 10,77%. Hal ini mengakibatkan kontribusi negatif net impor yang semakin besar terhadap PDRB yaitu dari sebesar 9,50% pada periode triwulan III-2005 menjadi 10,68% pada periode laporan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar porsi barang dan jasa konsumsi masyarakat yang didatangkan dari luar daerah daripada dihasilkan dari dalam Provinsi Kalimantan Tengah dan membawa dampak semakin banyak dana yang terserap ke luar daerah sebagai konsekuensi dari transaksi ekspor impor antar daerah tersebut.

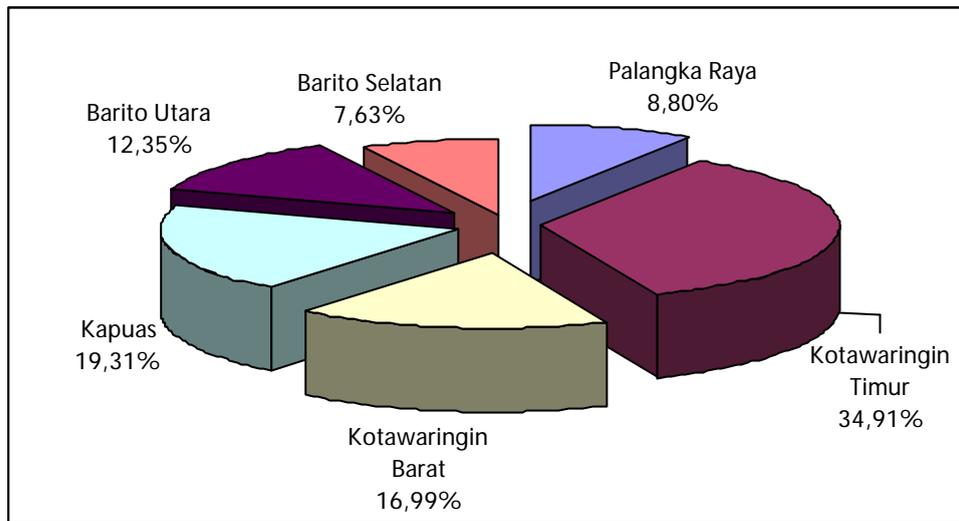
1.4. KONTRIBUSI DAERAH TINGKAT II

Pembahasan kontribusi daerah tingkat II masih menggunakan data Kabupaten/Kota induk, dan belum dirinci sampai dengan Kabupaten pemekaran. Hal ini agar seiring dengan pembahasan perbankan yang juga mengacu pada Kabupaten/Kota induk. Data perbankan tidak memungkinkan dilakukan perincian sampai kepada Kabupaten pemekaran karena masih terdapat Kabupaten tertentu yang hanya memiliki satu kantor bank dan statusnya pun masih sebagai cabang pembantu yang menginduk di Kabupaten lain.

Ditinjau dari kontribusi daerah tingkat II, Kabupaten Kotawaringin Timur tercatat masih menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 34,91% disusul oleh Kabupaten Kapuas (19,31%), Kabupaten Kotawaringin Barat (16,99%), Kabupaten Barito Utara (12,35%), Kota Palangka Raya (8,80%) dan yang terkecil adalah Kabupaten Barito Selatan yaitu sebesar 7,63%.

Grafik 1.3

Kontribusi Daerah dalam PDRB Provinsi Kalimantan Tengah



Secara umum tidak terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap sektor-sektor utama pembentuk PDRB di masing-masing kota/kabupaten pada triwulan laporan. Uraian singkat mengenai pertumbuhan ekonomi masing-masing kota/kabupaten adalah sebagai berikut :

Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya pada triwulan laporan mencatat pertumbuhan sebesar 3,7% (y-o-y) dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 sebesar Rp1.087,90 milyar (*moving sum*). Pertumbuhan ini didorong oleh perkembangan positif sektor-sektor yang dominan dalam perekonomian Kota Palangka Raya terutama sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 6,68% dan sektor perdagangan, hotel dan restoran 2,19%. Dalam periode laporan, tercatat 2 sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu sektor industri pengolahan sebesar 7,54%, sektor pertanian dalam arti luas sebesar 2,42%. Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kota Palangka Raya tampak dalam tabel 1.5. di bawah ini.

Tabel 1.5
Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Kota Palangka Raya
Triwulan III-2006*) (Moving Sum)

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian luas	-2,42%	7,68%
2.	Pertambangan dan Penggalian	12,04%	1,63%
3.	Industri Pengolahan	-7,54%	5,41%
4.	Listrik & Air Bersih	6,73%	1,76%
5.	Bangunan	15,66%	8,71%
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	2,19%	18,30%
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	6,68%	23,71%
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	23,72%	4,20%
9.	Jasa-Jasa	0,18%	28,59%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

*) angka sementara

Kabupaten Kotawaringin Timur

Kabupaten Kotawaringin Timur pada periode laporan mencatat pertumbuhan positif 4,93% (y-o-y) dengan nilai sebesar Rp4.049,56milyar. Pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 13,30% disusul sektor jasa-jasa 7,94% dan sektor pertanian dalam arti luas sebesar 6,57%. Sub sektor perkebunan mencatat pertumbuhan yang sangat signifikan yaitu sebesar 20,38%. Pertumbuhan sub sektor ini pada akhirnya akan menjadi stimulus bagi pertumbuhan industri pengolahan di daerah khususnya yang berbasis hasil perkebunan. Dalam periode laporan, terdapat satu sektor yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu sektor bangunan sebesar 5,97%.

Tabel 1.6
Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Timur
Triwulan III-2006*) (Moving Sum)

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian luas	6,57%	46,05%
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,23%	0,56%
3.	Industri Pengolahan	5,01%	12,60%
4.	Listrik & Air Bersih	2,08%	0,22%
5.	Bangunan	-5,97%	2,57%
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	0,92%	17,77%
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	4,63%	11,16%
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	13,30%	2,02%
9.	Jasa-Jasa	7,94%	7,05%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

*) angka sementara

Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kabupaten Kotawaringin Barat mencatat pertumbuhan yang cukup rendah yaitu sebesar 0,73% dengan nilai PDRB sebesar Rp2.518,02milyar (atas dasar harga konstan tahun 2000). Dalam periode laporan, beberapa sektor ekonomi mengalami pertumbuhan negatif yaitu sektor pertanian dalam arti luas (0,47%), sektor industri pengolahan (0,04%) dan sektor perdagangan, hotel dan restoran (2,04). Sementara itu pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yaitu sebesar 26,18% diikuti oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 9,30% dan sektor industri pengolahan 7,13%. Sementara sektor ekonomi yang paling dominan yaitu sektor pertanian dalam arti luas tumbuh sebesar 3,10%. Pertumbuhan sektor pertanian yang cukup rendah ini didorong oleh pertumbuhan negatif pada tiga sub sektor ekonomi yaitu peternakan, kehutanan dan perikanan. Meskipun demikian, sektor pertanian masih menjadi kontributor utama perekonomian Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu sebesar 52,95% disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran 16,95% dan sektor industri pengolahan sebesar 11,89%.

Tabel 1.7
Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Barat Triwulan III-2006*) (Moving Sum)

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian luas	-0,47%	52,82%
2.	Pertambangan dan Penggalian	3,47%	0,64%
3.	Industri Pengolahan	-0,04%	11,61%
4.	Listrik & Air Bersih	6,17%	0,21%
5.	Bangunan	6,60%	3,20%
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	-2,04%	16,90%
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	9,30%	7,09%
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	26,18%	1,83%
9.	Jasa-Jasa	2,03%	5,69%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

*) angka sementara

Kabupaten Kapuas

Kabupaten Kapuas pada triwulan laporan mencatat pertumbuhan sebesar 3,78% (y-o-y) pada periode laporan dengan PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar Rp2.839,16 milyar. Pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor Perdagangan, hotel dan restoran yang mengalami pertumbuhan sebesar 13,84% (y-o-y) disusul oleh sektor industri pengolahan sebesar 9,47%. Sementara itu, sektor pertanian dalam arti luas yang menjadi sektor dominan di Kabupaten Kapuas tidak mencatat terjadi pertumbuhan yang ditengarai disebabkan karena kegagalan panen pada triwulan sebelumnya. Dalam periode laporan, sektor utama di Kabupaten Kapuas ini menyumbang PDRB daerah sebesar 52,85%.

Tabel 1.8
Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Kapuas
Triwulan III-2006*) (Moving Sum)

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian luas	0,00%	52,85%
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,51%	1,23%
3.	Industri Pengolahan	9,47%	6,36%
4.	Listrik & Air Bersih	4,48%	0,26%
5.	Bangunan	4,48%	7,59%
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	13,84%	18,73%
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	5,43%	3,53%
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	6,01%	2,99%
9.	Jasa-Jasa	1,67%	6,46%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

*) angka sementara

Kabupaten Barito Utara

Kabupaten Barito Utara mencatat pertumbuhan yang tertinggi jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lain di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 8,49% (y-o-y) dengan nilai PDRB sebesar Rp1.649,04milyar. Pertumbuhan yang cukup tinggi ini didorong oleh pertumbuhan positif yang terjadi pada semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yaitu sebesar 26,78%. Sektor pertambangan juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 19,48% yang didorong oleh pertambangan batu bara di kabupaten tersebut. Sementara itu, sektor ekonomi utama yaitu sektor pertanian dalam arti luas tercatat mengalami pertumbuhan 4,34%. Berbeda dengan kota/kabupaten lainnya, sub sektor kehutanan yang masih menjadi sub sektor andalan mencatat pertumbuhan positif yang cukup signifikan sebesar 7,59%.

Tabel 1.9
Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Barito Utara
Triwulan III-2006*) (Moving Sum)

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian luas	4,34%	35,76%
2.	Pertambangan dan Penggalian	19,48%	18,51%
3.	Industri Pengolahan	6,63%	5,64%
4.	Listrik & Air Bersih	3,47%	0,28%
5.	Bangunan	3,48%	3,85%
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	5,89%	20,01%
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	9,95%	6,55%
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	26,78%	2,13%
9.	Jasa-Jasa	10,28%	7,28%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

*) angka sementara

Kabupaten Barito Selatan

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barito Selatan pada periode laporan tercatat paling kecil jika dibandingkan dengan daerah lainnya sebesar 2,61% (y-o-y) dengan nilai PDRB sebesar Rp1.178,21 milyar. Sektor yang paling dominan yaitu sektor pertanian dalam arti luas tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 2,61%. Pertumbuhan yang relatif kecil ini terutama disebabkan karena menurunnya sub sektor tanaman bahan makanan sebesar 22,69% akibat kegagalan panen yang dialami di sebagian wilayah Kabupaten Barito Selatan. Pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 6,40% dimana sektor ini menyumbang PDRB sebesar 10,57%. Sementara itu, sektor bangunan dalam triwulan laporan tidak mencatat adanya pertumbuhan sedangkan sektor jasa-jasa tercatat mengalami pertumbuhan yang sangat rendah yaitu sebesar 0,47%.

Tabel 1.10
Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Barito Selatan
Triwulan III-2006*) (Moving Sum)

No.	Sektor	Pertumbuhan	Share
1.	Pertanian luas	2,61%	46,60%
2.	Pertambangan dan Penggalian	5,68%	0,50%
3.	Industri Pengolahan	4,89%	5,96%
4.	Listrik & Air Bersih	2,85%	0,34%
5.	Bangunan	0,00%	8,68%
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	2,20%	13,47%
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	6,40%	10,57%
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	2,10%	3,48%
9.	Jasa-Jasa	0,47%	10,39%

Sumber : BPS Provinsi Kalteng

*) angka sementara

1.5. Keuangan Daerah

Laporan keuangan daerah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan II-2006 menunjukkan bahwa realisasi pendapatan mencapai realisasi sebesar Rp443,21milyar atau sebesar 55,12% dari rencana penerimaan tahun 2006. Bagian laba BUMD tercatat menunjukkan realisasi yang melebihi perencanaan yaitu Rp6,64milyar atau 115,59% dari rencana. Persentase realisasi penerimaan terkecil dicatat oleh penerimaan dari retribusi yang baru terealisasi sebesar 31,16%.

Berbeda dengan pendapatan/penerimaan daerah, realisasi belanja daerah baru mencapai 23,33% dari yang direncanakan. Dengan lebih rendahnya persentase realisasi belanja tersebut, keuangan daerah Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan II-2006 menunjukkan surplus Rp259,31milyar.

Tabel 1.11
Realisasi APBD Provinsi Kalimantan Tengah

No.	Uraian	Anggaran 2006	Realisasi s.d. Twil-2006	% Realisasi
A	Pendapatan			
1.	Bag. Pendapatan Asli Daerah	172.590,00	93.315,44	54,07%
	A. Pajak Daerah	150.395,00	77.387,04	51,46%
	B. Retribusi daerah	10.305,00	3.211,47	31,16%
	C. Bagian laba BUMD	5.750,00	6.646,25	115,59%
	D. Penerimaan lain-lain	6.140,00	6.070,68	98,87%
2.	Bagian Dana Perimbangan	631.500,00	349.895,96	55,41%
	A. Bagi hasil pajak/bukan pajak SDA	79.500,00	27.895,96	35,09%
	B. Dana Alokasi Umum (DAU)	552.000,00	322.000,00	58,33%
3.	Lain-lain Pendapatan yang sah			
	A. Penerimaan lain-lain			
	B. Bagi Hasil Pajak dan Bantuan Keuangan			
	Jumlah Pendapatan	804.090,00	443.211,40	55,12%
B.	Belanja			
1.	Aparatur Daerah	293.666,38	86.211,39	29,36%
	A. Belanja Administrasi Umum	210.644,47	69.222,73	32,86%
	B. Belanja Operasi dan Pemeliharaan	46.312,35	5.811,53	12,55%
	C. Belanja Modal	36.709,55	11.177,13	30,45%
2.	Pelayanan Publik	346.183,48	72.534,11	20,95%
	A. Belanja Administrasi Umum	12.816,05	1.984,10	15,48%
	B. Belanja Operasi dan Pemeliharaan	49.036,57	6.269,09	12,78%
	C. Belanja Modal /Pembangunan	284.330,86	64.281,21	22,61%
3.	Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan	124.618,14	24.132,71	19,37%
4.	Belanja Tidak Tersangka	23.622,01	1.017,20	4,31%
	Jumlah Belanja	788.090,00	183.895,70	23,33%
	Surplus (defisit)	16.000,00	259.315,71	

1.6. PMA dan PMDN

Realisasi investasi baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan laporan tercatat masih cukup rendah. Realisasi PMA sampai dengan triwulan laporan hanya mencapai sebesar 49,25% sedangkan realisasi PMDN sebesar 65,03%.

Tabel 1.12

Realisasi PMA dan PMDN Provinsi Kalimantan Tengah

PMA dlm USD ribu, PMDN dlm RP juta

No.	Sektor Ekonomi	Persetujuan Investasi		Realisasi Investasi	
		PMA	PMDN	PMA	PMDN
1.	Pertanian				
	a. Tanaman bahan Makanan	-	-	-	-
	b. Tanaman Perkebunan	1.864.241	12.095.017	1.846.762	6.030.259
	c. Peternakan dan hasil-hasilnya	-	-	-	-
	d. Kehutanan	363.196	4.254.865	363.765	3.281.718
	e. Perikanan	-	11.377	-	11.377
2.	Pertambangan	2.745.732	267.162	1.039.792	61.349
3.	Industri Pengolahan	1.996.671	7.084.089	635.335	6.098.744
4.	Listrik, gas, air bersih	-	-	-	-
5.	Bangunan	400	16.000	-	520
6.	Perdagangan, hotel, restoran	-	-	-	-
7.	Pengangkutan dan komunikasi	-	17.593	-	135
8.	Keuangan, persewaan & jasa perush	-	-	-	-
9.	Jasa – jasa	1.039.777	828.133	58.908	497.674
	Total	8.010.017	24.574.236	3.944.561	15.981.776

Sumber : BPMD Provinsi Kalteng, diolah

Sementara itu, sektor industri yang didalamnya termasuk industri pengolahan, sub sektor perkebunan dan sub sektor kehutanan masih menjadi daya tarik utama bagi investor dalam menanamkan modalnya di Provinsi Kalimantan Tengah. Seiring dengan prospek perkembangan sub sektor perkebunan yang diperkirakan cukup tinggi pada masa-masa yang akan datang, sektor industri pengolahan hasil perkebunan diperkirakan juga akan mengalami pertumbuhan yang signifikan dan menjadi daya tarik yang kuat bagi investor.

Ditinjau dari sisi jumlah perusahaan yang telah menanamkan modalnya di Provinsi Kalimantan Tengah, sampai dengan bulan Agustus 2006 tercatat sejumlah 290 perusahaan yang terdiri dari 88 perusahaan PMA dan 202 perusahaan PMDN.

Tabel 1.13
Realisasi PMA dan PMDN Provinsi Kalimantan Tengah

No.	Sektor Ekonomi	Jumlah Perusahaan	
		PMA	PMDN
1.	Pertanian		
	a. Perkebunan	25	69
	b. Peternakan		
	c. Kehutanan	8	70
	d. Perikanan	1	3
2.	Pertambangan	22	8
3.	Industri Pengolahan	11	33
4.	Listrik, gas, air bersih		
5.	Bangunan	1	2
6.	Perdagangan, hotel, restoran		
7.	Pengangkutan dan komunikasi		4
8.	Keuangan, persewaan & jasa perush		
9.	Jasa – jasa	20	13
	Total	88	202

Sumber : BPMD Provinsi Kalteng, diolah

1.7. PERDAGANGAN LUAR NEGERI (EKSPOR-IMPOR)

Ekspor komoditas utama Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan laporan masih didominasi oleh komoditas karet mentah, sintetis dan pugaran serta barang-barang olahan kayu dan gabus. Disamping itu, komoditas minyak kelapa sawit terlihat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini didukung oleh perkembangan industri pengolahan hasil kelapa sawit di beberapa daerah seperti di Kabupaten induk Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Timur yang cukup signifikan. Sementara itu, eksplorasi batu bara yang mulai dilakukan juga memberikan kontribusi positif pada kegiatan ekspor Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 1.14
Ekspor Komoditas Utama Provinsi Kalimantan Tengah

(Ribu USD)

KETERANGAN		Tahun 2005	Trw I-06	Trw II-06	Trw III-06*)
1.	Karet Mentah	97.307,53	32.192,85	40.868,96	13.973,87
2.	Olahan Kayu dan Gabus	99.318,77	27.637,36	21.291,95	6.287,68
3.	Minyak Nabati	44.287,53	15.064,16	20.308,44	11.890,63
4.	Kayu dan Gabus	6.353,90	2.222,03	5.112,72	2.724,51
5.	Bahan pupuk dan mineral	2.134,23	4.557,51	4.692,24	793,81
6.	Bijih Besi	166,89	709,72	2.987,04	1.085,11
7.	Batu bara dan Briket	9.517,37	4.342,43	-	-
8.	Binatang dan Sayuran	2.731,03	1.321,67	1.245,56	-
9.	Minyak dari biji-bijian, kacang-kacangan dan kernel	1.879,60	996,30	1.136,82	-
10.	Hasil-hasil perikanan dan olahannya.	1.937,13	651,53	420,65	268,75
11.	Lainnya	2,15	-	17,96	715,00
TOTAL		265.636,12	89.695,56	98.082,35	37.739,34

*) Bulan Juli 2006

Di sisi impor, komoditas pupuk tercatat menjadi komoditas terbesar dalam impor Provinsi Kalimantan Tengah disamping komoditas mesin dan perlengkapan untuk industri. Kebutuhan akan pupuk diperkirakan akan meningkat di waktu mendatang seiring dengan perkembangan sektor pertanian terutama sub sektor perkebunan dan sub sektor tanaman bahan makanan.

Tabel 1.15
Impor Komoditas Utama Provinsi Kalimantan Tengah

(Ribu USD)

KETERANGAN		Tahun 2005	Trw I-06	Trw II-06	Trw III-06*)
1.	Pupuk	3.172,12	1.307,96	1.606,25	1.242,50
2.	Mesin dan Perlengkapan Industri	644,19	392,54	2.843,20	0,56
3.	Mesin dan Perlengkapan Generator	90,69	1.704,03	1.069,02	1,64
4.	Mesin khusus untuk industri	837,68	810,99	1.585,30	63,59
5.	Besi dan Baja	487,51	91,00	455,39	5,57
6.	Mesin kelistrikan	0,01	140,00	268,13	8,83
7.	Barang-barang dari besi	1.344,85	25,95	366,81	4,87
8.	Hasil pabrikasi karet	7,28	-	216,88	0,04
9.	Produk kimia	30,84	-	52,80	-
10.	Perlengkapan transportasi	0,00	-	46,35	-
11.	Lainnya	3.935,74	34,04	123,40	15,12
TOTAL		10.550,90	4.506,51	8.633,51	1.342,72

*) Bulan Juli 2006

Ditinjau dari negara tujuan ekspor komoditas, sejak tahun 2004, RRC, Malaysia, Jepang dan negara asia lainnya menjadi negara utama tujuan ekspor komoditas yang berasal dari Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 1.16
Negara Pembeli Ekspor

(Ribu USD)

KETERANGAN		Tahun 2005	Trw I-06	Trw II-06	Trw III-06*)
1.	RRC	47.758.742	21.812.129	27.140.257	19.374.630
2.	Malaysia	39.810.042	15.433.848	19.174.456	3.123.988
3.	Jepang	36.680.348	12.271.542	13.747.505	2.996.008
4.	Negara Asia Lainnya	27.732.683	10.203.059	6.847.140	4.832.664
5.	Belanda	12.266.495	4.706.507	3.790.304	747.258
6.	Korea Selatan	14.416.539	2.613.633	5.603.482	0
7.	Amerika	10.800.203	3.543.947	2.983.859	673.367
8.	Kanada	9.501.346	1.521.430	2.929.717	0
9.	Thailand	6.183.779	4.354.632	11.070	0
10.	India	5.987.652	0	1.705.287	1.907.500
11.	Lainnya	54.498.294	13.234.828	14.149.269	4.083.929
TOTAL		265.636.123	89.695.555	98.082.346	37.739.344

*) Bulan Juli 2006

Tabel 1.17
Negara Asal Impor

(Ribu USD)

KETERANGAN		Tahun 2005	Trw I-06	Trw II-06	Trw III-06*)
1.	Malaysia	5.266.254	3.534.351	7.693.493	1.027.200
2.	Italia	169.946	648.000	84.000	0
3.	Jerman	0	0	480.585	0
4.	Singapura	83.320	207.758	52.800	103.170
5.	Jepang	350.848	116.400	145.500	58.200
6.	Hongkong	2.160	0	115.386	0
7.	RRC	71.762	0	40.350	0
8.	Korea Selatan	1.792.569	0	0	40.282
9.	Thailand	1.138.500	0	0	0
10.	Lainnya	1.675.539	0	21.398	113.872
TOTAL		10.550.898	3.534.351	7.693.493	1.027.200

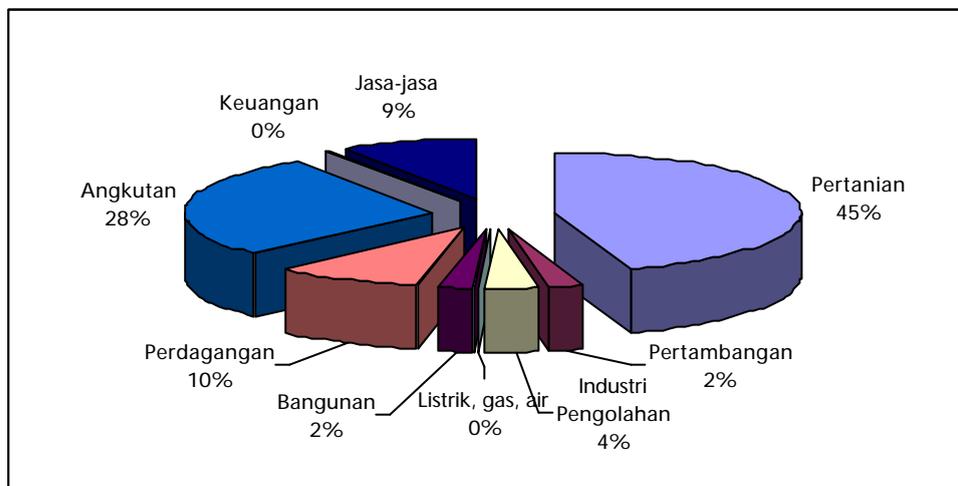
*) Bulan Juli 2006

Sementara negara asal komoditas yang diimpor Provinsi Kalimantan Tengah sebagian besar berasal dari Malaysia, Italia, Jerman, Singapura dan Jepang.

1.8 KETENAGAKERJAAN

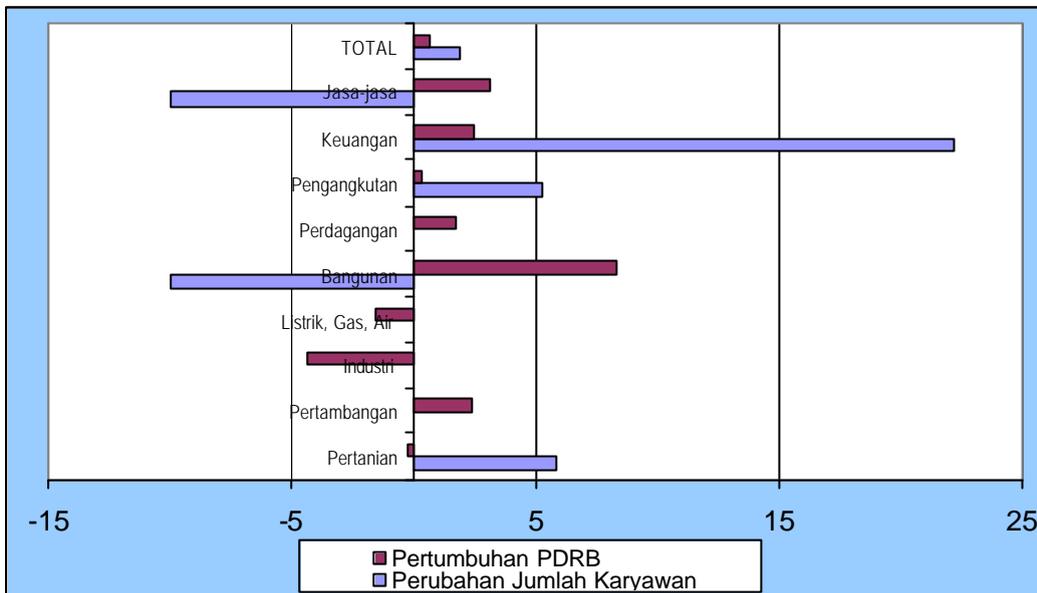
Sektor yang menyerap tenaga kerja paling besar di Kalimantan Tengah adalah sektor pertanian dimana sebanyak 44,95% tenaga kerja yang ada bekerja di sektor tersebut. Setelah itu disusul oleh sektor angkutan yang menyerap 28,18% tenaga kerja. Dengan demikian pertumbuhan yang terjadi di sektor tersebut akan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar juga.

Grafik 1.4
Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Ekonomi



Sebagaimana dikemukakan diawal, meskipun pertumbuhan ekonomi secara tahunan (y-o-y) mengalami penurunan tetapi secara triwulanan (q-t-q) terjadi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi triwulanan (q-t-q) tersebut ternyata mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan survei kepada 100 pelaku usaha di Kalimantan Tengah, terdapat tiga sektor yang mengalami penambahan tenaga kerja dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan sektor keuangan. Sementara empat sektor lain tidak terjadi penambahan tenaga kerja dan dua sektor sisanya justru mengalami penurunan sebagaimana tampak pada grafik.

Grafik 1.5
Perbandingan Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan PDRB

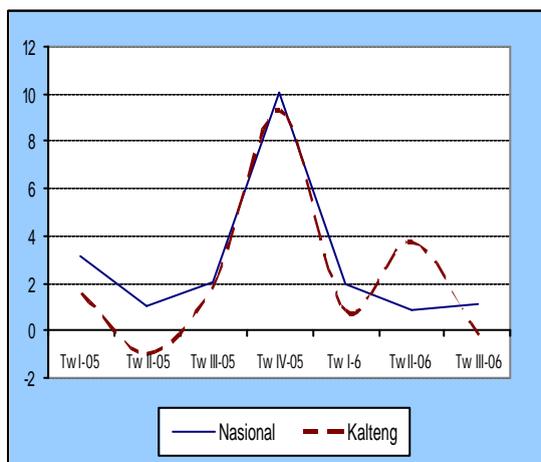


Sektor pertanian sebagai penyerap tenaga kerja terbesar ternyata masih membutuhkan penambahan tenaga kerja meskipun pada triwulan laporan pertumbuhannya negatif. Sementara itu sektor pengangkutan meskipun pertumbuhannya relatif kecil tapi menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Pengaruh kedua sektor tersebut pada akhirnya mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan yang menunjukkan suatu pertumbuhan yang positif.

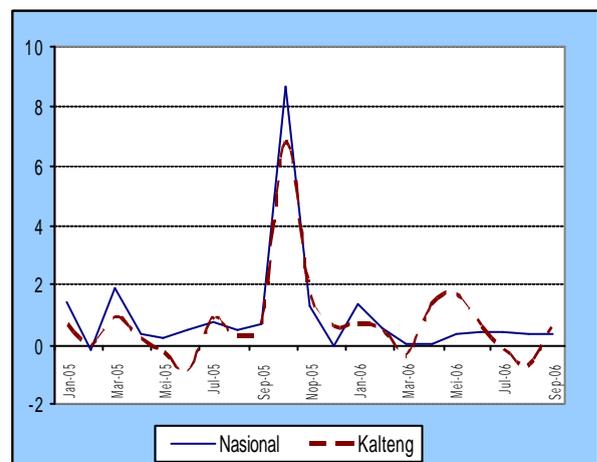
2.1. KAJIAN UMUM

Memasuki triwulan III-2006 terjadi perlambatan laju inflasi di Kalimantan Tengah (grafik 2.1). Laju inflasi Kalimantan Tengah (gabungan dua kota : Palangka raya dan Sampit) tercatat sebesar -0,24% (q-t-q) atau mengalami deflasi. Perlambatan terjadi mulai bulan Juli 2006 (grafik 2.2) sejak diresmikannya jembatan Tumbang Nusa yang memperlancar distribusi barang kebutuhan pokok masyarakat yang kebanyakan berasal dari Kalimantan Selatan serta adanya panen di beberapa daerah.

Grafik 2.1
Inflasi Triwulanan (q-t-q) Nasional dan Kalteng



Grafik 2.2
Inflasi Bulanan (m-t-m) Nasional dan Kalteng



Kelompok barang yang mendorong terjadinya deflasi adalah kelompok bahan makanan yang laju inflasinya tercatat sebesar -2,79% (q-t-q), dengan komoditi beras yang mengalami penurunan harga cukup signifikan akibat adanya panen di beberapa daerah sentra produksi padi. Kondisi ini sejalan dengan pertumbuhan PDRB sub sektor tanaman bahan makanan yang cukup tinggi di triwulan III-2006.

Jika dihitung berdasarkan tahun kalender (periode Januari-September 2006), inflasi di Kalimantan Tengah relatif rendah, yaitu

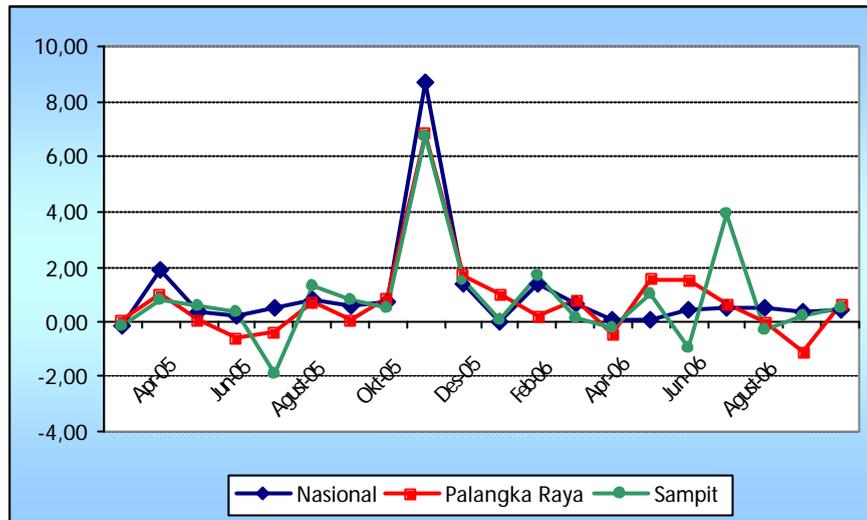
mencapai 4,41% (y-t-d) lebih tinggi dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya (2,52%). Selama periode ini, kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 8,14% (y-t-d), namun demikian kontribusi terhadap inflasi Kalimantan Tengah masih lebih kecil dibandingkan kelompok bahan makanan.

Selanjutnya apabila ditinjau dari dua kota yang dihitung inflasinya di Kalimantan Tengah, pada triwulan III-2006 inflasi tahun kalender (*year to date; y-t-d*) kota Palangka Raya tercatat sebesar 3,64% (y-t-d) menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,18 (y-t-d), sementara di kota Sampit tercatat sebesar 5,90% (y-t-d) naik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,59% (y-t-d). Apabila dibandingkan dengan inflasi Nasional yang sebesar 4,06% (y-t-d), inflasi di kota Palangka Raya relatif lebih rendah sementara di kota Sampit lebih tinggi.

Jika dilihat dari pergerakan laju inflasi tahunan (*year-on-year; y-o-y*) sampai dengan triwulan laporan, inflasi kota Palangka Raya tercatat sebesar 13,72% (y-o-y) mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 16,13% (y-o-y) dan hal yang sama terjadi pada laju inflasi di kota Sampit pada triwulan laporan tercatat sebesar 14,85% (y-o-y) turun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 17,35% (y-o-y). Apabila dibandingkan dengan inflasi Nasional yang tercatat sebesar 14,55% (y-o-y) inflasi di kota Palangka Raya relatif lebih rendah sementara di kota Sampit lebih tinggi.

Sementara pada triwulan laporan inflasi bulanan (m-t-m) di kota Palangka Raya tercatat sebesar 0,62% (m-t-m) dan di kota tercatat sebesar 0,48% (m-t-m). Turunnya tingkat inflasi di Kalimantan Tengah pada umumnya dipengaruhi oleh semakin lancarnya arus distribusi barang ke berbagai daerah dari Banjarmasin – Palangka Raya karena telah selesainya pembangunan jembatan layang di Tumbang Nusa.

Grafik 2.1.
Pergerakan Inflasi Bulanan (m-t-m)



Sumber : BPS, diolah.

2.2. INFLASI KOTA PALANGKA RAYA

a. Inflasi Tahunan (y-o-y)

Laju inflasi Palangka Raya pada triwulan III-2006 dipengaruhi oleh tingginya indeks harga kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan yang tercatat sebesar 25,78% (y-o-y). Indeks harga yang cukup tinggi juga terjadi pada kelompok bahan makanan yang tercatat sebesar 18,99%.

Dari tujuh kelompok barang, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga terendah yaitu 2,20% disusul oleh kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau sebesar 6,22%. Rendahnya inflasi di kelompok makanan jadi, rokok dan tembakau ini ditengarai merupakan dampak positif dari semakin lancarnya distribusi barang di Propinsi Kalimantan Tengah.

Dilihat dari sumbangannya, kelompok bahan makanan menjadi penyumbang inflasi Kota Palangka Raya yang terbesar yaitu 5,38% disusul oleh kelompok transportasi, komunikasi dan jasa sebesar 3,45%. Penyumbang inflasi terkecil dalam triwulan laporan adalah kelompok

kesehatan dan kelompok sandang yaitu masing-masing sebesar 0,09% dan 0,46%.

Tabel 2.1.

Inflasi (y-o-y) Palangka Raya Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok	Tw IV-05		Tw I-06		Tw II-06		Tw III-06	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
UMUM	12,12	12,12	10,98	10,98	16,13	16,13	13,72	13,72
Bahan makanan	7,91	2,35	9,39	2,71	26,75	7,52	18,99	5,38
Mkn jd,minuman, rokok & tembakau	7,37	1,49	7,28	1,47	7,75	1,58	6,22	1,27
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bhn Bakar	14,00	3,12	11,63	2,61	10,86	2,47	10,97	2,48
Sandang	7,33	0,45	9,01	0,55	10,69	0,66	7,33	0,46
Kesehatan	2,01	0,08	1,55	0,06	2,19	0,09	2,20	0,09
Pendidikan, Rekreasi & OR	3,47	0,17	3,60	0,17	4,08	0,20	11,92	0,59
Transportasi, Komunikasi & Jasa	35,34	4,46	25,29	3,40	26,78	3,60	25,78	3,45

Sumber : BPS, diolah.

Jika ditinjau dari komoditasnya, komoditas bahan bakar (minyak tanah, solar dan bensin) tercatat berada dalam 10 komoditas yang mengalami kenaikan IHK tertinggi disamping beberapa komoditas lain dalam kelompok bahan makanan (tabel 2.2). Sementara itu beberapa komoditas hasil bahan makanan lain seperti sawi hijau, nanas, ketimun dan beberapa jenis kan berada dalam 10 komoditas yang mengalami penurunan IHK terbesar. Hal ini disebabkan karena komoditas-komoditas dimaksud sebagian besar dapat dihasilkan di sekitar Kota Palangka Raya sehingga tidak secara signifikan dipengaruhi oleh kenaikan BBM dan biaya transportasi.

Tabel 2.2.

Dua Puluh Komoditas yang Mengalami Perubahan IHK Terbesar (y-o-y)

10 Komoditas yg mengalami kenaikan IHK tertinggi (Y-o-Y)			10 Komoditas yg mengalami Penurunan IHK Terbesar (Y-o-Y)		
No.	Komoditas	Perubahan IHK (%)	No.	Komoditas	Perubahan IHK (%)

1.	Solar	104,77	1.	Sawi Hijau	-34,29
2.	Minyak Tanah	100,04	2.	Sepat	-26,00
3.	Bensin	87,50	3.	Nanas	-14,83
4.	Oyong/Gambas	74,54	4.	Ketimun	-11,11
5.	Semangka	71,42	5.	Tapah	-10,81
6.	Angkutan Dalam Kota	66,67	6.	Jeruk Nipis/Limau	- 9,09
7.	Donat	66,67	7.	Kangkung	- 9,09
8.	Umbut Rotan	63,64	8.	Baung	- 7,14
9.	Pasir	63,00	9.	Keramik	- 3,03
10.	Beras	60,43	10.	Bawang Merah	- 0,38

b. Inflasi Triwulanan (q-t-q)

Dilihat secara triwulanan (q-t-q), pada triwulan III-2006 kota Palangka Raya mengalami deflasi sebesar 0,52%. Dalam periode ini terdapat dua kelompok barang yang mengalami penurunan IHK yaitu kelompok bahan makanan dan kelompok sandang. Penurunan IHK ini ditengarai disebabkan karena sebagian masyarakat menunda pembelian untuk kemudian dibelanjakan pada saat menjelang perayaan hari besar keagamaan Idul Fitri dan Natal. Sementara itu, kenaikan IHK kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga yang cukup besar yaitu 10,18 (q-t-q) dipicu oleh kenaikan permintaan sebagai akibat dari dimulainya tahun ajaran baru sekolah.

Dilihat dari sumbangannya maka sumbangan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga memberikan sumbangan inflasi terbesar dalam periode laporan yaitu 0,45% disusul oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,15%, sedangkan kelompok bahan makanan menyumbang inflasi terendah yaitu sebesar -1,16%.

Tabel 2.3.**Inflasi (q-t-q) Palangka Raya Menurut Kelompok Pengeluaran**

Kelompok	Tw IV-05		Tw I-06		Tw II-06		Tw III-06	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
UMUM	9,72	9,72	0,48	0,48	3,68	3,68	-0,52	-0,52
Bahan makanan	10,64	3,02	0,00	0,00	11,79	3,35	-3,80	-1,16
Mkn jd,minuman, rokok & tembakau	3,98	0,81	1,41	0,27	0,61	0,12	0,12	0,02
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bhn Bakar	10,17	2,29	0,15	0,03	-0,11	-0,03	0,70	0,15
Sandang	2,86	0,18	2,29	0,13	2,42	0,14	-0,40	-0,02
Kesehatan	0,58	0,02	0,55	0,02	0,98	0,04	0,06	0,00
Pendidikan, Rekreasi & OR	0,87	0,04	0,21	0,01	0,47	0,02	10,18	0,45
Transportasi, Komunikasi & Jasa	25,08	3,35	0,07	0,01	0,22	0,03	0,27	0,04

Jika diamati pada tiap-tiap komoditas, berbeda dengan pergerakan IHK secara tahunan, secara triwulanan komoditas BBM (minyak tanah, solar dan bensin) dan biaya transportasi tidak berada dalam 10 komoditas yang mengalami kenaikan IHK tertinggi. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan IHK tertinggi tercatat merupakan komoditas pertanian misalnya cabe merah, terong panjang dan lain-lain serta komoditas yang berhubungan dengan sekolah. Sementara itu, bawang putih, sawi hijau dan beberapa jenis sayuran serta ikan tercatat berada pada 10 kelompok barang yang mengalami penurunan IHK terbesar.

Tabel 2.4.**Dua Puluh Komoditas yang Mengalami Perubahan IHK Terbesar (q-t-q)**

10 Komoditas yg mengalami kenaikan IHK tertinggi (q-t-q)			10 Komoditas yg mengalami Penurunan IHK Terbesar (q-t-q)		
No.	Komoditas	Perubahan IHK	No.	Komoditas	Perubahan IHK
1.	Cabe Merah	47,20	1.	Bawang Putih	-43,75
2.	Terong Panjang	37,50	2.	Sawi Hijau	-28,13
3.	Sepatu Olah Raga Pria	28,61	3.	Baung	-27,78
4.	Oyong/Gambas	26,09	4.	Tapah	-26,67
5.	Akademi/Perg. tinggi	25,17	5.	Bawang Merah	-24,82
6.	Bayam	25,00	6.	Sepat	-20,72
7.	Daun Katuk	25,00	7.	Tomat Sayur	-15,62
8.	Bola Lampu	24,34	8.	Kelapa	-13,36

9.	Pare	24,00	9.	Cabe Hijau	-12,04
10.	Kacang Panjang	24,00	10.	Kacang Hijau	-11,11

2.3. INFLASI KOTA SAMPIT

a. Inflasi Tahunan (y-o-y)

Laju inflasi Sampit pada triwulan III-2006 masih dipengaruhi oleh tingginya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar yaitu sebesar 25,95% dan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan yaitu sebesar 23,85% (y-o-y). Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat paling kecil mengalami inflasi yaitu sebesar 5,14%.

Ditinjau dari sumbangannya, kelompok bahan makanan menempati urutan pertama dengan sumbangan sebesar 5,94% meskipun laju inflasinya menempati urutan ketiga. Sumbangan terbesar kedua berasal dari kelompok perumahan yaitu sebesar 4,95% disusul oleh kelompok transportasi sebesar 1,95%.

Tabel 2.5.
Perkembangan Inflasi (y-o-y) Sampit Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok	Tw IV-05		Tw I-06		Tw II-06		Tw III-06	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
UMUM	11,90	11,90	11,76	11,76	17,35	17,35	14,85	14,85
Bahan makanan	10,50	4,35	11,58	4,80	19,64	8,01	14,49%	5,94%
Mkn jd,minuman, rokok & tembakau	5,56	1,02	5,88	1,07	9,04	1,66	6,25%	1,17%
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bhn Bakar	16,22	3,13	15,89	3,04	24,26	4,69	25,95%	4,95%
Sandang	3,61	0,23	4,25	0,27	7,14	0,45	5,48%	0,34%
Kesehatan	8,42	0,30	9,60	0,34	9,57	0,35	9,33%	0,33%
Pendidikan, Rekreasi & OR	6,58	0,21	6,25	0,20	6,25	0,20	5,14%	0,16%
Transportasi, Komunikasi & Jasa	34,14	2,65	24,93	2,05	23,77	1,99	23,85%	1,95%

Dilihat dari perubahan harga per komoditas, komoditas BBM yaitu solar, minyak tanah dan bensin berada pada kelompok 10 komoditas yang mencatat kenaikan IHK tertinggi disamping kelompok bahan makanan

seperti ketela pohon dan beberapa jenis sayuran. Disamping itu, kelompok pendidikan khususnya biaya SLTA juga tercatat mengalami kenaikan IHK yang tinggi. Sementara itu, kelompok 10 komoditas yang mencatat penurunan IHK terbesar didominasi oleh hasil-hasil pertanian dan perikanan.

Tabel 2.6.

Dua Puluh Komoditas yang Mengalami Perubahan IHK Terbesar (y-o-y)

10 Komoditas yg mengalami kenaikan IHK tertinggi (Y-o-Y)			10 Komoditas yg mengalami Penurunan IHK Terbesar (Y-o-Y)		
No.	Komoditas	Perubahan IHK (%)	No.	Komoditas	Perubahan IHK (%)
1.	Minyak Tanah	149,97	1.	Bawang Merah	-20,19
2.	Solar	104,77	2.	Jeruk	-18,52
3.	Ketela Pohon/Singkong	100,00	3.	Wortel	-14,29
4.	Kacang Panjang	100,00	4.	Patin	-10,72
5.	Jagung Muda	88,90	5.	Bandeng	-7,69
6.	Bensin	87,50	6.	Lele	-7,58
7.	Ketimun	87,49	7.	Buncis	-7,14
8.	SLTA	74,17	8.	Margarine	-7,07
9.	Korek Api Kayu	69,34	9.	Telur Ayam Ras	-6,74
10.	Cabe Rawit	68,16	10.	Pepaya	-6,25

b. Inflasi Triwulanan (q-t-q)

Ditinjau secara triwulanan (q-t-q), pada triwulan III-2006 kota Sampit mengalami inflasi yang cukup rendah yaitu sebesar 0,30%. Rendahnya inflasi triwulanan ini disebabkan karena beberapa kelompok barang tidak mengalami kenaikan bahkan mengalami penurunan IHK. Dalam periode ini, hanya 3 kelompok barang yang mengalami kenaikan IHK yaitu kelompok makanan jadi, minuman dan tembakau, kelompok perumahan dan kelompok kesehatan.

Tabel 2.7.
Perkembangan Inflasi (q-t-q) Sampit Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok	Tw IV-05		Tw I-06		Tw II-06		Tw III-06	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
UMUM	8,45	8,45	1,59	1,59	3,94	3,94	0,30	0,30
Bahan makanan	8,18	3,35	2,79	1,14	4,39	1,82	-1,36	-0,57
Mkn jd,minuman, rokok & tembakau	-	-	1,36	0,23	2,57	0,44	2,20	0,38
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bhn Bakar	14,01	2,67	0,35	0,07	7,49	1,48	2,42	0,50
Sandang	1,82	0,11	1,00	0,06	2,84	0,17	-0,27	-0,02
Kesehatan	6,16	0,21	1,99	0,07	0,81	0,03	0,17	0,01
Pendidikan, Rekreasi & OR	5,13	0,16	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Transportasi, Komunikasi & Jasa	23,65	1,93	0,15	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00

Jika diamati pada tiap komoditas, perubahan IHK tertinggi dicatat oleh komoditas hasil pertanian disamping komoditas minyak tanah dan emas perhiasan. Khusus untuk komoditas minyak tanah, kelangkaan minyak tanah dalam beberapa bulan terakhir ditengarai menjadi pemicu kenaikan IHK minyak tanah secara signifikan dalam triwulan terakhir.

Tabel 2.8.
Dua Puluh Komoditas yang Mengalami Perubahan IHK Terbesar (q-t-q)

10 Komoditas yg mengalami kenaikan IHK tertinggi (q-t-q)			10 Komoditas yg mengalami Penurunan IHK Terbesar (q-t-q)		
No.	Komoditas	Perubahan IHK	No.	Komoditas	Perubahan IHK
1.	Kacang Panjang	46,66	1.	Bawang Merah	-49,07
2.	Ketimun	36,35	2.	Rimbang/Tekokak	-42,11
3.	Labu	33,33	3.	Cabe Rawit	-38,34
4.	Terong Panjang	26,92	4.	Bawang Putih	-33,45
5.	Daun Bawang	26,66	5.	Cabe Merah	-26,53
6.	Rokok Kretek	25,34	6.	Tauge/Kecambah	-13,34
7.	Pasir	25,00	7.	Kacang Hijau	-12,42
8.	Sepat	19,19	8.	Kapar	-9,52
9.	Bandeng	17,08	9.	Daging Ayam Ras	-9,35
10.	Creambath	16,67	10.	Hati Sapi	-8,53

3

PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

3.1. PERKEMBANGAN PERBANKAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah, perbankan di Propinsi Kalimantan Tengah juga menunjukkan perkembangan positif baik dari sisi asset, dana pihak ketiga maupun kredit yang disalurkan.

a. Perkembangan Kelembagaan

Dari sisi kelembagaan, jumlah bank di Kalimantan Tengah pada triwulan III-2006 adalah sebanyak 9 bank yang terdiri dari 7 bank umum konvensional, 1 bank umum syariah dan 1 Bank Perkreditan Rakyat. Adapun jumlah jaringan kantor bank umum di Kalimantan Tengah sebanyak 87 kantor (termasuk kantor BRI unit) sedangkan BPR hanya terdapat 1 kantor.

**Tabel 3.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan
Di Propinsi Kalimantan Tengah**

Jenis Bank	TwIII-05	TwIV-05	TwI-06	TwII-06	TwIII-06
1. Bank Umum					
- Jumlah Bank	8	8	8	8	8
- Jumlah Kantor*)	83	85	85	86	86
2. Bank Perkreditan Rakyat					
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	1	1	1	1	1

*) termasuk Kantor BRI unit

b. Perkembangan Aset

Asset perbankan di Propinsi Kalimantan Tengah posisi triwulan III-2006 tercatat sebesar Rp6.668,33 milyar, tumbuh 48,60% (y-o-y) jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada dua sisi, pertama dari sisi pasiva yang disebabkan adanya peningkatan penghimpunan dana masyarakat, dan

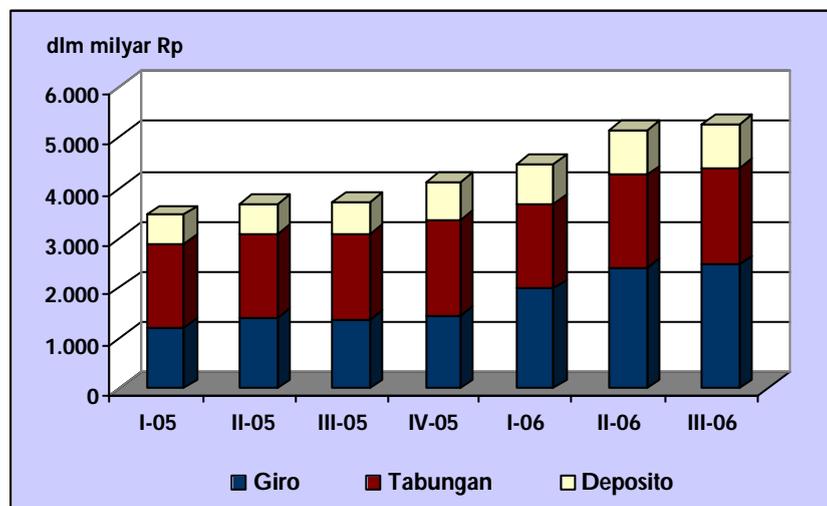
yang kedua dari sisi aktiva antara lain disebabkan oleh meningkatnya kredit yang disalurkan. Berdasarkan lokasi bank, aset bank umum terbesar berada di wilayah kota Palangka Raya dengan aset sebesar Rp2.434,14 milyar disusul aset bank umum di Kotawaringin Timur sebesar Rp1.530,83 milyar.

c. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga perbankan di Propinsi Kalimantan Tengah posisi akhir triwulan III-2006 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 42,08%(Y-o-Y) dengan nilai sebesar Rp5.293,83milyar. Pertumbuhan tertinggi dicatat oleh DPK dalam bentuk giro yaitu sebesar 81,60% (Y-o-Y), diikuti oleh deposito 37,51% dan tabungan 11,27%. Ditinjau dari proporsinya, DPK dalam bentuk giro masih menjadi kontributor utama yaitu sebesar 47,01% disusul oleh tabungan 36,27% dan deposito 16,36%.

Grafik 3.1

Proporsi Dana Pihak Ketiga Perbankan



Ditinjau berdasarkan kabupaten/kota di Propinsi Kalimantan Tengah, DPK terbesar berhasil dihimpun perbankan di Kota Palangka Raya dengan nilai sebesar Rp1.949,28 milyar (36,82%) diikuti Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar Rp1.238,11 milyar (23,39%) dan Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar Rp915,89 milyar (17,30%). Sementara itu, pertumbuhan penghimpunan DPK tertinggi dalam triwulan laporan

dicatat oleh perbankan kabupaten lainnya (gabungan Barito Utara dan Barito Selatan) sebesar 77,91% diikuti Kabupaten Kotawaringin Barat 70,10% dan Kapuas 45,88%.

Tabel 3.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga
Per Kabupaten/Kota

Kab/Kota	Dlm Rp Juta				
	Tw III 05	Tw IV 05	Tw I 06	Tw II 06	Tw III 06
Palangka Raya	1.467.589	1.655.594	1.730.357	1.964.688	1.949.279
Kotawaringin Timur	1.017.346	1.116.197	1.125.976	1.214.478	1.238.108
Kotawaringin Barat	538.426	582.882	675.802	855.249	915.887
Kapuas	317.256	301.949	366.126	437.267	462.807
Kabupaten lainnya	398.506	452.701	574.109	688.975	708.976
Total	3.739.123	4.109.323	4.472.370	5.160.657	5.275.057

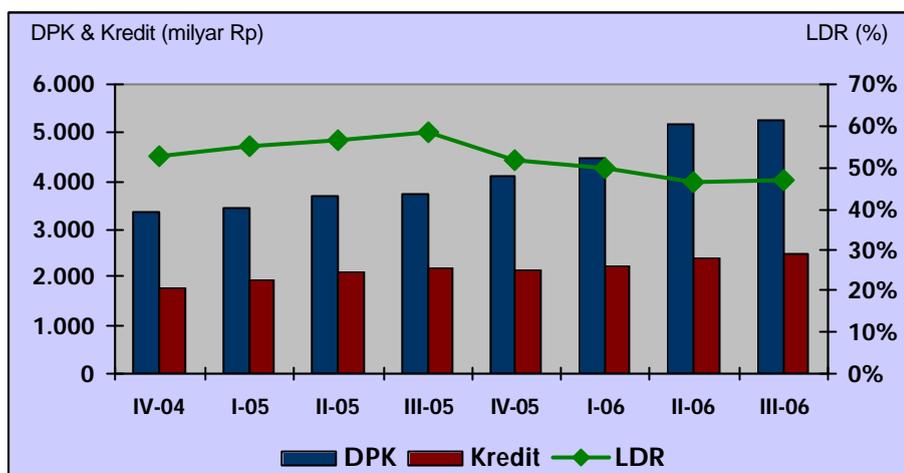
Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

d. Perkembangan Kredit dan LDR

Berdasarkan Lokasi Bank

Perkembangan penyaluran kredit perbankan di Propinsi Kalimantan Tengah pada triwulan laporan tercatat menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan walaupun lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Secara tahunan, kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah tercatat sebesar 14,90% (y-o-y) dengan nilai sebesar Rp2.492,74 milyar. Dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sebesar 42,08%, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan rasio antara kredit yang disalurkan dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun (*Loans to deposit ratio ; LDR*) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Loans to deposit ratio* pada triwulan laporan tercatat sebesar 47,09% sedangkan pada triwulan yang sama tahun sebelumnya tercatat sebesar 58,22%.

Grafik 3.2
Pertumbuhan DPK, Kredit dan LDR



Ditinjau dari lokasi bank di tiap datu II, penyalur kredit terbesar dicatat oleh perbankan di Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu sebesar Rp815,04 milyar atau 34,09% dari total kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah, disusul oleh perbankan di Kota Palangka Raya 20,43% dan Kabupaten Kotawaringin Barat 26,66%.

Tabel 3.3
Perkembangan Penyaluran Kredit Perbankan
Per Kabupaten/Kota

Wilayah	Dlm Rp Juta				
	Tw III 2005	Tw IV 2005	Tw I 2006	Tw II 2006	Tw III 2006
Kotawaringin Timur	651.091	704.108	747.751	815.039	864.707
Kotawaringin Barat	579.114	490.632	497.069	488.438	512.119
Palangka Raya	539.698	551.992	575.323	637.413	640.475
Kuala Kapuas	189.989	193.122	200.344	225.519	229.252
Kabupaten lainnya	220.883	190.484	199.661	224.639	246.184
Total	2.180.775	2.130.338	2.220.148	2.391.048	2.492.737

Sumber : Laporan LBU

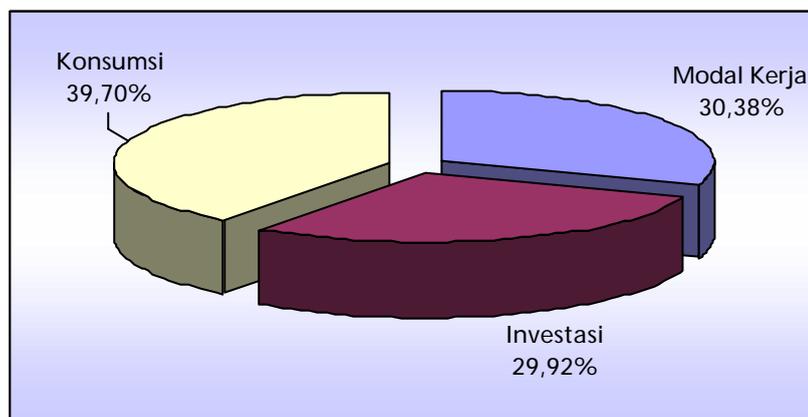
Berdasarkan data DPK dan kredit yang disalurkan di tiap-tiap kota/kabupaten di atas, dapat diketahui bahwa *Loans to deposit ratio* (LDR) perbankan di Kotawaringin Timur tercatat paling tinggi jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yaitu sebesar 69,84% disusul oleh perbankan di Kabupaten Kotawaringin Barat 55,92% dan

Kabupaten Kuala Kapuas 49,54% sementara perbankan di Kota Palangka Raya tercatat mempunyai LDR terkecil yaitu sebesar 32,86%.

Dilihat dari jenis penggunaannya, penyaluran kredit perbankan di Kalimantan Tengah untuk kegiatan konsumtif tercatat sebesar 39,70% dengan nilai Rp989,58 milyar disusul oleh modal kerja Rp757,27 milyar dan investasi sebesar Rp745,89 milyar. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara agregat, kredit yang dialokasikan untuk kegiatan produktif yaitu modal kerja dan investasi tercatat lebih besar jika dibandingkan dengan kredit untuk kegiatan yang bersifat konsumtif.

Grafik 3.3

Proporsi Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan



Ditinjau berdasarkan sektor ekonomi, kredit sektor lainnya yang didalamnya sebagian besar merupakan kredit konsumsi tercatat mendominasi kredit yang disalurkan perbankan Propinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar Rp995,03 milyar atau 39,92% dari total kredit yang disalurkan. Sementara itu, sejalan dengan dominasi sektor pertanian dalam perekonomian, kredit kepada sektor pertanian tercatat berada pada peringkat kedua terbesar yaitu sebesar Rp647,86milyar (25,99%) disusul oleh kredit kepada sektor perdagangan yaitu sebesar Rp444,58 milyar (17,83%).

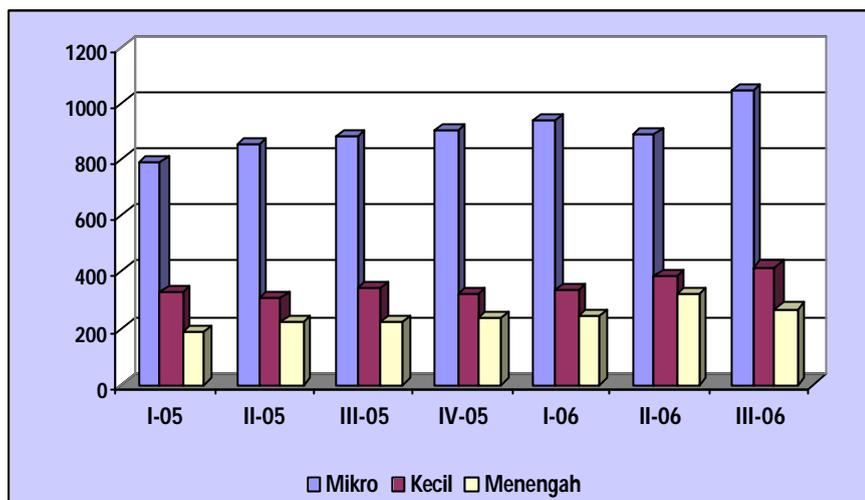
Tabel 3.4 Perkembangan Kredit Sektoral (dlm juta Rp)

Sektor Ekonomi	Tw III-05	Tw IV-05	Tw I-06	Tw II-06	Tw III-06	Growth y-o-y
Pertanian	487.148	463.127	582.019	623.156	647.856	32,99%
Pertambangan	800	200	-	950	950	18,75%
Perindustrian	262.531	247.389	172.454	129.281	163.503	-37,72%
Listrik, Gas dan Air	77	31	25	144	98	27,27%
Konstruksi	110.321	49.908	59.372	128.582	158.758	43,91%
Perdagangan, Restoran dan Hotel	350.507	386.203	397.048	427.940	444.575	26,84%
Pengangkutan, Pergudangan	63.619	57.357	54.740	51.843	44.316	-30,34%
Jasa-jasa Dunia Usaha	36125	30.010	28.618	32.853	35.256	79,14%
Jasa-jasa Sosial Masyarakat	5.228	4.337	3.204	2.211	2.394	-54,21%
Lain-lain	869.647	891.776	922.668	994.088	995.031	14,44%
Total	2.180.775	2.130.338	2.220.148	2.391.048	2.492.737	14,90%

Sementara itu, berdasarkan plafond kredit, penyaluran kredit kepada golongan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp1.731,32 milyar atau 69,45% dari total kredit yang disalurkan. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2005, pertumbuhan kredit UMKM tercatat sebesar 19,04%. Dengan demikian terlihat bahwa peran perbankan Kalimantan Tengah dalam membiayai UMKM semakin meningkat, bahkan pertumbuhan kredit UMKM ini lebih besar dibandingkan pertumbuhan kredit secara umum. Namun demikian, untuk lebih mengoptimalkan pengembangan UMKM di Kalimantan Tengah, perbankan masih perlu memperluas penyediaan fasilitas kreditnya kepada UMKM khususnya UMKM yang belum pernah mendapatkan fasilitas pembiayaan dari perbankan.

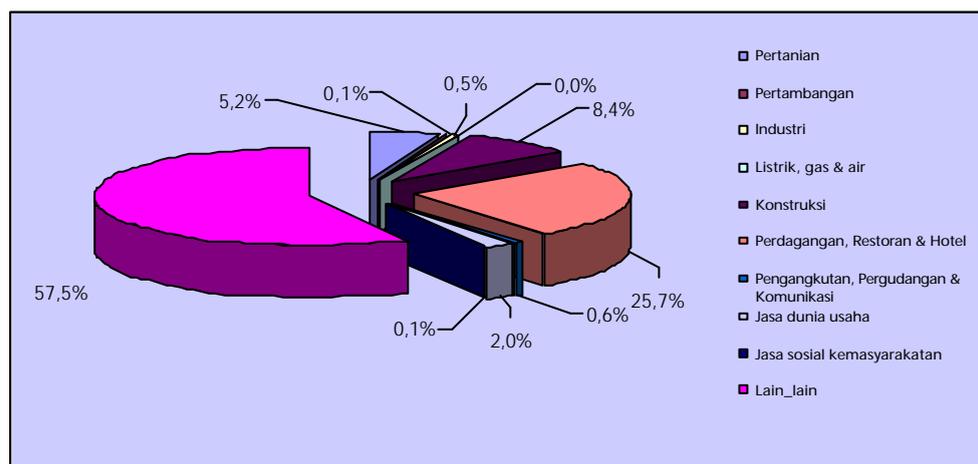
Sebagaimana terlihat pada grafik 3.4, sampai dengan triwulan laporan, proporsi terbesar dalam kredit kepada UMKM adalah untuk kredit dengan plafond di bawah Rp50 juta (mikro) yaitu sebesar 60,45% disusul oleh kredit dengan plafond kredit Rp50 juta s.d. Rp500 juta (kecil) sebesar 24,05% dan kredit dengan plafond di atas Rp500juta s.d. Rp5 milyar (Menengah) sebesar 15,05%.

Grafik 3.4
Perkembangan Kredit Mikro, Kecil dan Menengah



Seperti pada triwulan sebelumnya, sebagian besar kredit UMKM bank umum untuk kegiatan produktif pada triwulan III-2006 disalurkan kepada sektor Perdagangan, hotel & restoran yang mencapai Rp.444,58 milyar (25,7%). Selanjutnya sektor penyerap kredit UMKM terbesar kedua adalah sektor konstruksi yang mencapai Rp.144,76 milyar (8,4%) sebagaimana terlihat pada grafik 3.5.

Grafik 3.5
Distribusi Kredit UMKM Bank Umum Berdasarkan Sektor Ekonomi

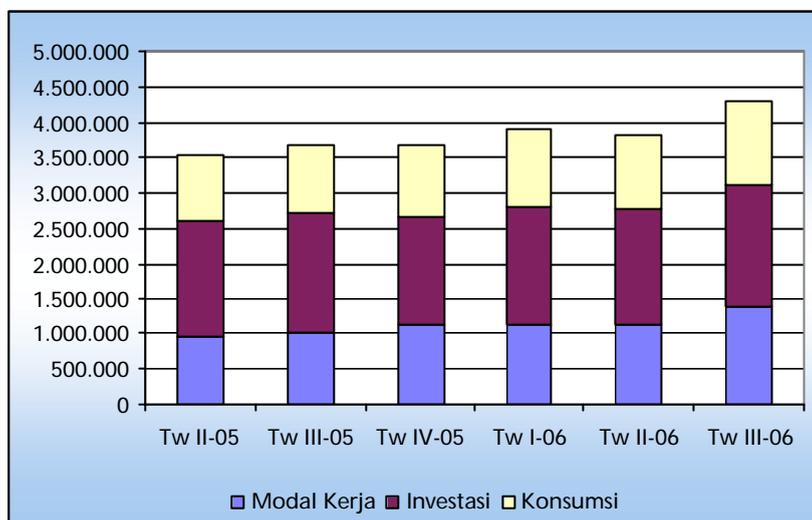


Berdasarkan Lokasi Proyek

Berdasarkan lokasi proyek, kredit yang disalurkan perbankan nasional kepada usaha-usaha yang berada di wilayah Propinsi

Kalimantan Tengah pada triwulan III-2006 (posisi bulan Agustus 2006) mencapai sebesar Rp4.292,87milyar atau meningkat 16,23% (y-o-y) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ditinjau dari jenis penggunaannya, kredit investasi tercatat mempunyai proporsi yang paling besar dalam penyaluran kredit lokasi proyek yaitu 40,04% dengan nilai Rp1.718,84 milyar disusul kredit modal kerja 32,28% dan kredit konsumsi 27,69%.

Grafik 3.6
Perkembangan Kredit berdasarkan Jenis Penggunaan
Menurut Lokasi Proyek (dlm Juta Rp)



Dengan DPK yang tercatat sebesar Rp5.293,83milyar pada bulan Agustus 2006, LDR berdasarkan lokasi proyek tercatat sebesar 81,09%. Jika dibandingkan dengan LDR berdasarkan lokasi bank yang sebesar 47,09%, dapat disimpulkan bahwa sebagian kredit yang disalurkan untuk kegiatan ekonomi di Propinsi Kalimantan tengah berasal dari perbankan di luar Kalimantan Tengah.

Tabel 3.5
Perkembangan Kredit Sektoral berdasarkan Lokasi Proyek
Posisi Bulan Agustus 2006 (juta Rp)

Sektor Ekonomi	Tw III-05	Tw IV-05	Tw I-06	Tw II-06	Tw III-06
Pertanian	1.604.461	1.586.114	1.748.257	1.682.888	1.825.641
Pertambangan	16.954	10.022	9.822	7.139	84.900
Perindustrian	460.816	459.609	418.738	405.220	417.097
Listrik, Gas dan Air	47.008	48.337	49.570	49.689	49.689
Konstruksi	112.939	50.450	61.022	104.303	164.586
Perdagangan, Restoran dan Hotel	358.847	393.081	406.755	396.391	436.847
Pengangkutan, Pergudangan	70.881	63.538	59.797	58.051	48.998
Jasa-jasa Dunia Usaha	40.374	37.877	44.650	48.987	57.060
Jasa-jasa Sosial Masyarakat	6.902	4.980	4.816	3.967	3.819
Lain-lain	974.184	1.018.083	1.093.482	1.053.673	1.204.232
Total	3.693.366	3.672.091	3.896.909	3.810.308	4.292.869

Sementara itu, berdasarkan sektor ekonomi, sektor pertanian di Propinsi Kalimantan Tengah menyerap kredit perbankan sebesar Rp1.682,89milyar pada triwulan laporan atau sebesar 44,17% dari total kredit berdasarkan lokasi proyek disusul oleh sektor lainnya (27,65%) dan sektor industri (10,63%). Dalam periode laporan, terdapat beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan negatif (Y-o-Y) yaitu sektor pertambangan, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan pergudangan dan sektor jasa sosial masyarakat.

3.2. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

Nilai transaksi keuangan baik secara tunai maupun non tunai pada triwulan III-2006 mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun yang lalu (y-o-y). Peningkatan transaksi ini menjadi salah satu indikasi meningkatnya kegiatan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah dalam periode laporan.

a. Transaksi Keuangan Secara Tunai

Transaksi setoran uang masuk (*inflow*) Bank Indonesia pada triwulan laporan menunjukkan penurunan sebesar 61,15% (Y-o-Y) jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2005 dengan nilai sebesar

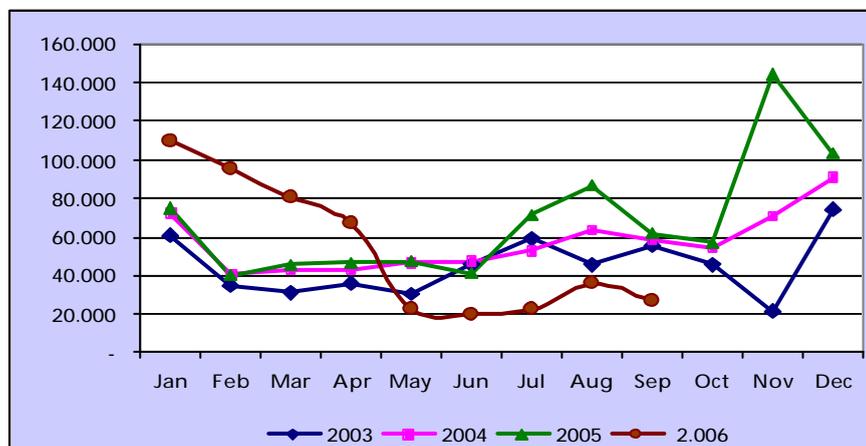
Rp84,72milyar. Sementara itu, aliran uang keluar (*outflow*) mengalami kenaikan sebesar 20,30% (y-o-y) dengan nilai sebesar Rp834,42milyar. Kondisi aliran uang kartal keluar yang lebih besar dibanding aliran uang kartal masuk tersebut mengakibatkan terjadi *net outflow* sebesar Rp749,71milyar.

Tabel 3.6 Perkembangan Inflow Outflow

Periode	Inflow		Outflow	
	(Milyar Rp)	YoY (%)	(Milyar Rp)	YoY (%)
Triwulan I-2004	155,06	22,50	394,40	8,77
Triwulan II-2004	135,90	21,77	627,37	29,10
Triwulan III-2004	173,34	8,56	641,59	35,73
Triwulan IV-2004	215,72	54,26	683,42	7,37
Triwulan I-2005	160,59	3,57	413,05	4,73
Triwulan II-2005	133,95	-1,44	539,01	14,08
Triwulan III-2005	218,06	25,8	693,60	8,11
Triwulan IV-2005	303,46	40,67	981,47	43,61
Triwulan I-2006	284,23	77,00	436,87	5,77
Triwulan II-2006	108,51	-18,99	701,54	30,15
Triwulan III-2006	84,72	-61,15	834,42	20,30

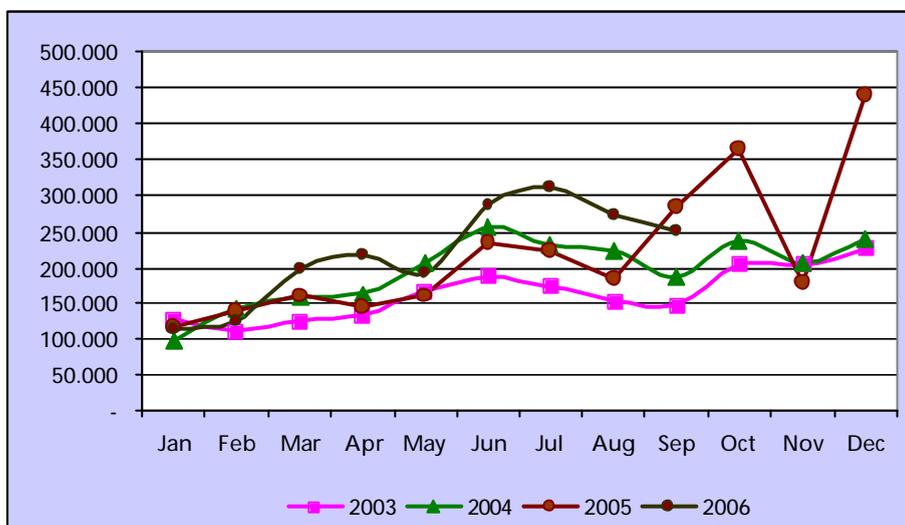
Jika ditinjau fluktuasi secara bulanan, terlihat bahwa pergerakan aliran uang masuk (*inflow*) pada dua bulan terakhir tercatat sangat rendah sebagai akibat dari ketentuan Bank Indonesia yang membatasi hanya uang yang tidak layak edar yang dapat disetorkan perbankan kepada Bank Indonesia.

**Grafik 3.7
Perkembangan Inflow**



Meskipun terjadi penurunan inflow yang sangat signifikan, aliran uang kartal keluar (*outflow*) dari perbankan dalam triwulan laporan tetap menunjukkan pergerakan yang stabil dan mempunyai kesamaan pola dengan periode-periode sebelumnya. Diperkirakan pada awal triwulan IV-2006, akan terjadi lonjakan uang kartal keluar seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat sehubungan dengan persiapan perayaan hari raya keagamaan.

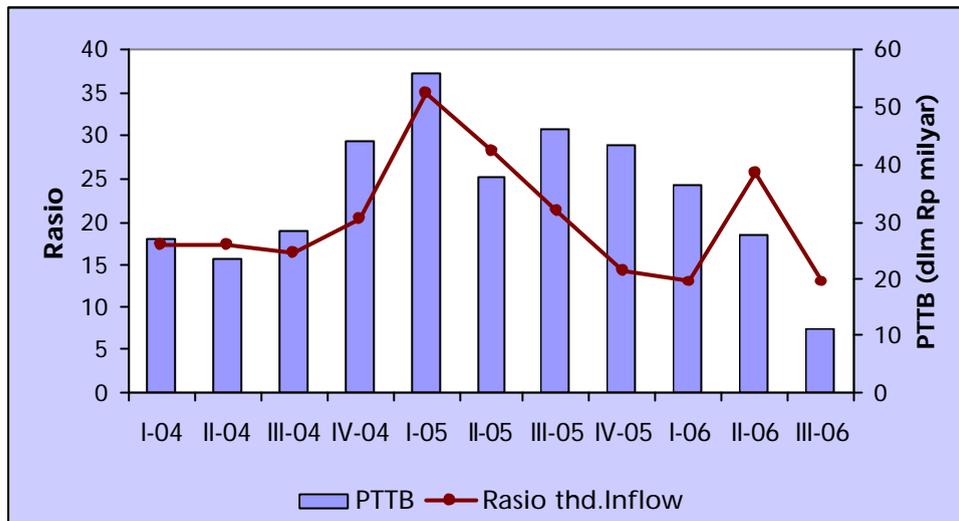
Grafik 3.8
Perkembangan Outflow



b. Penyediaan Uang Layak Edar

Sebagai upaya memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka terhadap uang yang sudah tidak layak edar dilakukan kegiatan pemusnahan atau pemberian tanda tidak berharga (PTTB). Kebijakan untuk memelihara kualitas uang yang beredar di masyarakat tersebut lazim dikenal dengan istilah "*Clean Money Policy*", yang merupakan salah satu tugas dari Bank Indonesia. Uang yang sudah diberi tanda tidak berharga selanjutnya dimusnahkan dan diganti uang yang baru. Dalam hal ini penambahan uang baru tidak menambah jumlah uang beredar di masyarakat, karena sifatnya hanya menggantikan uang-uang yang lusuh dan tidak layak edar.

Grafik 3.9
PTTB & Rasio PTTB terhadap Inflow



Pada triwulan III-2006 jumlah PTTB uang kartal yang tidak layak edar di Kalimantan Tengah mengalami penurunan sebesar 38,63% jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Rasio PPTB terhadap jumlah uang kartal yang masuk (*inflow*) mencapai 11,01%. Hal ini berarti bahwa 11,01% dari seluruh uang yang disetorkan kembali ke Bank Indonesia dinyatakan tidak layak diedarkan kembali atau harus dimusnahkan.

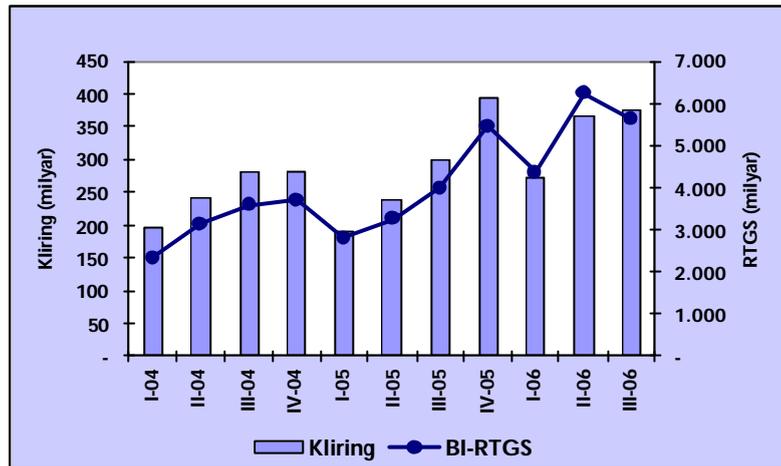
Dari grafik terlihat bahwa sejak awal tahun rasio PTTB terhadap terhadap aliran uang kartal yang masuk (*inflow*) menunjukkan kecenderungan menurun pada triwulan III-2006 sementara dari sisi nominal uang mengalami kecenderungan menurun sejak triwulan IV-2005.

c. Transaksi Non Tunai

Transaksi non tunai perbankan Kalimantan Tengah yang meliputi kliring dan RTGS pada triwulan III-2006 meningkat Rp3.087,99milyar atau 88,45% (Y-o-Y) yaitu dari Rp3.489,91milyar pada triwulan II-2005 menjadi Rp6.576,90milyar. Pertumbuhan yang sangat signifikan ini mengindikasikan aktivitas perekonomian yang meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Baik pergerakan volume transaksi kliring maupun RTGS menunjukkan kemiripan pola pergerakan

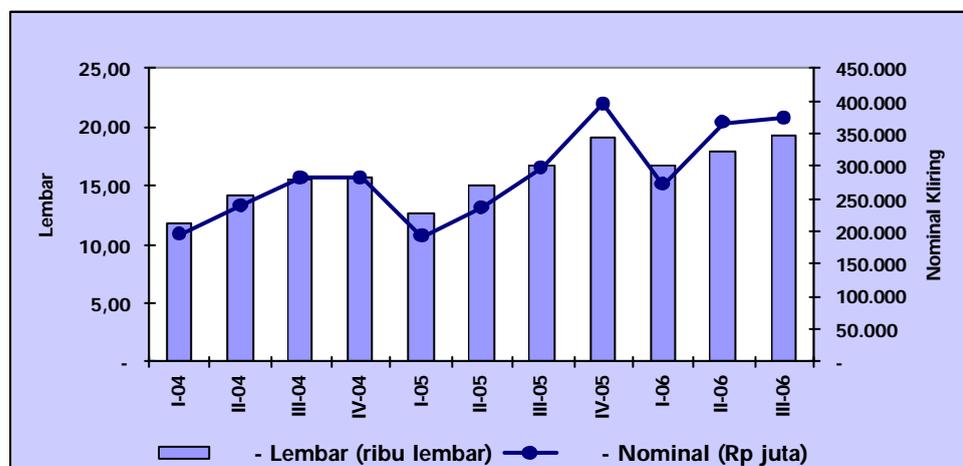
jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan volume transaksi yang menunjukkan kecenderungan meningkat.

Grafik 3.10
Perkembangan Transaksi Non Tunai Melalui Kliring dan RTGS



Transaksi kliring pada triwulan III-2006 tercatat sebanyak 19.349 lembar warkat dengan nilai transaksi sebesar Rp374,11 milyar. Dari pola pergerakan transaksi kliring ini, diketahui bahwa perkembangan transaksi kliring erat berhubungan dengan kegiatan ekonomi masyarakat Kalimantan Tengah dimana pada awal tahun relatif lebih kecil dibandingkan dengan triwulan-triwulan berikutnya.

Grafik 3.11
Perkembangan Transaksi Melalui Kliring



Dibandingkan dengan transaksi kliring, transaksi RTGS yang dirancang untuk transaksi dengan volume besar menunjukkan nilai transaksi yang jauh lebih besar.

Tabel 3.7 Perkembangan RTGS

Periode	RTGS Keluar (Rp milyar)	RTGS Masuk (Rp milyar)
Triwulan I-2004	1.165,24	1.140,76
Triwulan II-2004	1.489,09	1.627,83
Triwulan III-2004	1.676,18	1.919,03
Triwulan IV-2004	1.769,77	1.944,45
Triwulan I-2005	1.309,90	1.482,76
Triwulan II-2005	1.522,85	1.729,92
Triwulan III-2005	2.095,75	1.884,56
Triwulan IV-2005	2.705,86	2.766,99
Triwulan I-2006	2.150,34	2.207,83
Triwulan II-2006	3.032,54	3.177,50
Triwulan III-2006	2.418,28	3.196,50

Pada triwulan III-2006 tercatat pengiriman uang keluar Kalimantan Tengah melalui RTGS sebesar Rp2.418,28milyar sedangkan RTGS yang masuk ke Kalimantan Tengah sebesar Rp3.196,50milyar. Dengan demikian secara *netto* terdapat aliran dana non tunai masuk ke Kalimantan Tengah sebesar Rp302,16 milyar.

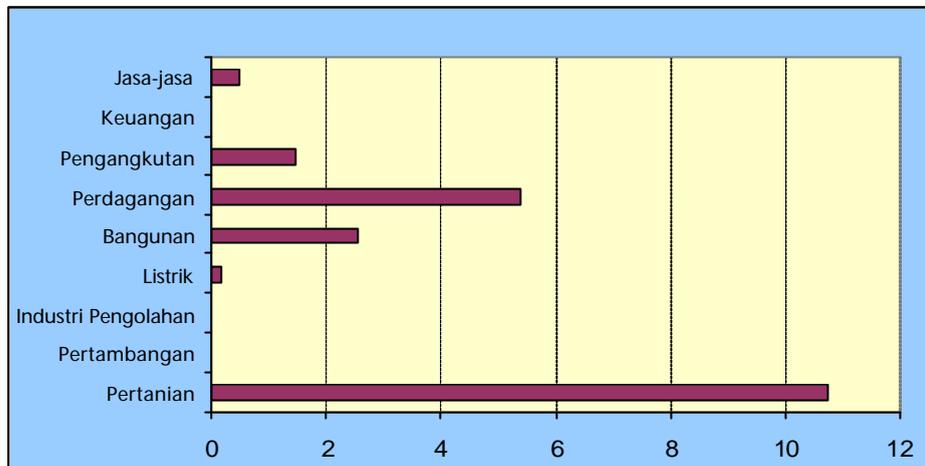
Sampai dengan triwulan laporan, perekonomian Kalimantan Tengah menunjukkan kecenderungan meningkat yang ditandai dengan meningkatnya nilai tambah bruto di beberapa sektor dominan serta peningkatan konsumsi baik masyarakat maupun pemerintah. Beberapa indikator ekonomi juga menunjukkan perkembangan yang positif, antara lain penurunan laju inflasi, penurunan tingkat suku bunga serta peningkatan penyaluran kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, secara umum perekonomian propinsi Kalimantan Tengah sampai dengan akhir tahun 2006 diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang positif walaupun diperkirakan akan lebih lambat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada pertengahan triwulan IV-2006 diperkirakan musim penghujan mulai tiba yang akan berpengaruh positif pada sektor pertanian. Sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan akan meningkat produksinya dan akan mendorong perekonomian Kalimantan Tengah. Hal ini tercermin pada hasil survei SKDU yang menunjukkan optimisme responden sektor pertanian terhadap kondisi di triwulan IV-2006 yang sangat besar. Pada grafik 4.1 terlihat nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) hasil survei SKDU responden sektor pertanian tercatat sebesar 10,74% atau paling besar dibandingkan sektor lainnya. Selain itu pada sektor kedua terbesar di Kalimantan Tengah yaitu sektor perdagangan, hotel & restoran diperkirakan juga akan meningkat. Hal ini diperkirakan karena adanya peringatan hari Natal dan tahun baru serta hari raya Idul Adha yang terjadi pada waktu yang berdekatan. Kondisi ini biasanya akan meningkatkan permintaan masyarakat akan barang-barang konsumsi seperti makanan jadi dan produk sandang. Selain itu responden pada sektor-sektor lain juga terlihat optimis dengan kondisi triwulan IV-2006 mendatang, kecuali untuk sektor pertambangan dan industri pengolahan

yang memperkirakan kegiatan usahanya stagnan atau tetap dibanding triwulan sebelumnya.

Grafik 4.1
Ekspektasi Kegiatan Usaha Triwulan IV-2006 Hasil SKDU



Di sisi perbankan, pertumbuhan dana pihak ketiga diperkirakan akan semakin meningkat sementara pertumbuhan kredit yang disalurkan diperkirakan akan sedikit mengalami penurunan sebagai akibat dari dilunasinya kredit proyek yang bersumber dari APBD/APBN. Di sisi lain, dibukanya kantor cabang PT. Bank Cental Asia Tbk. di kota Palangka Raya yang direncanakan pada triwulan IV-2006 akan menjadi stimulus positif bagi perkembangan perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah.

Di sisi inflasi, tekanan inflasi karena naiknya permintaan barang dan jasa akibat perayaan hari besar keagamaan akan mendorong kenaikan laju inflasi pada triwulan IV-2006. Kenaikan tersebut diperkirakan akan terjadi pada kelompok bahan makanan, makanan jadi dan sandang serta rekreasi/hiburan. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, tekanan inflasi dari sisi supply berkurang sebagai dampak positif dari semakin lancarnya arus distribusi barang antar daerah. Hal ini terlihat juga pada hasil Survei Konsumen di Kota Palangka Raya (grafik 4.2) yang memperlihatkan adanya kecenderungan kenaikan harga tetapi tidak sebesar tahun sebelumnya.

Grafik 4.2
Ekspektasi Harga Umum
Dalam 6-12 bulan yang akan datang (dlm %)

